

SKRIPSI

**TERPAAN PEMBERITAAN COVID-19 TERHADAP TINGKAT
KECAMASAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SALO
KABUPATEN PINRANG**



OLEH :

ANDI ASRI BHR MAKKULASSE

NIM: 17.3100.010

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**TERPAAN PEMBERITAAN COVID-19 TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SALO
KABUPATEN PINRANG**

OLEH :

**ANDI ASRI BHR MAKKULASSE
NIM: 17.3100.010**

Skripsi Sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Instutu Agama Islam
Negeri (IAIN) Parepare

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**TERPAAN PEMBERITAAN COVID-19 TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SALO
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh

ANDI ASRI BHR MAKKULASSE

NIM: 17.3100.010

Kepada

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Terpaan Pemberitaan *Covid-19* Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : ANDI ASRI BHR MAKKULASSE

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.010

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dakwah No.B.-570/In.39.7/PP.00.9/02/2021

Di setujui Oleh :

PembimbingUtama : Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag

NIP : 19760501 20003 2 002

PembimbingPendamping : Nurhakki, S.Sos,M.Si

NIP : 19770616 200912 2 001

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd Halim K.,M.A
Nip : 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Terpaan Pemberitaan *Covid-19* Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : ANDI ASRI BHR MAKKULASSE

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.010

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dakwah No.B.-570/In.39.7/PP.00.9/02/2021

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Nurhakki, S.Sos,M.Si.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)
Dr. Zulfah, M.Pd	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd Halim K.,M.A
Nip:19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah dan karunia-Nya berupa umur yang panjang dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “ Terpaan Pemberitaan Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada sang *revolusioner* Islam yang sosok manusia sejati sepanjang peradaban manusia membawa Agama Allah menjadi Agama yang benar dan *rahmatan lil alamin* yakni Nabi Allah Swt. Muhammad Saw. Serta memberikan petunjuk jalan yang *diridhohi* Allah Swt. beserta keluarganya, persahabatannya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta Andi Baharuddin dan ibunda tersayang P.megawati dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan berupa materi dan non materi. Penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya. Penulis ucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K.,M.A sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau sehingga tercipta suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr.Sitti Jamilah Amin, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si selaku pembimbing pendamping.

4. Ibu Nurhakki, S.Sos, M.Si selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan bapak ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi peneliti.
6. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya mulai dari penulis kuliah di lembaga tersebut sampai proses penyelesaian studi penulis.
7. Sahabat –sahabat dan Kakak Senior penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan masukannya dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus sahabat dan senior terdekat penulis antara lain, Andi Awaldi tahir, S.H, Maman Suryaman, S.H, Herlina, Musdalifah Adha, Dita Rezky Ananda, Suci Nur Ramadhanti, Ade Suryaningsih, Andi Siti Tri Insani dll yang begitu banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dan selalu menemani penulis dalam suka dan maupun duka selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Kedua orang tua saya beserta saudara yang tak ada hentinya memberikan bantuan dan mensupport sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan rekan KPI Angkatan 2017 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
10. Keluarga besar Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare dan terkhusus Angkatan ke-6

Penulis tak lupa mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga penulisa skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.Semoga Allah Swt. berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran *konstruktif* demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Oktober 2021

Penulis



ANDI ASRI BHR MAKKULASSE

NIM. 17.3100.010



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ANDI ASRI BHR MAKKULASSE

NIM : 17.3100.010

Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 22 April 1999

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

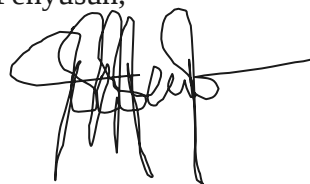
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul skripsi : Terpaan Pemberitaan *Covid-19* Terhadap Tingkat
Kecemasan Masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten
Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare,

Penyusun,



ANDI ASRI BHR MAKKULASSE

NIM: 17.3100.010

ABSTRAK

ANDI ASRI BHR MAKKULASSE, “*Terpaan Pemberitaan Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang* ”. (dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Nurhakki)

Terpaan Pemberitaan menyangkut terkait seberapa banyak pemberitaan/berita yang berhasil menjangkau masyarakat, seberapa banyak jumlah orang yang memanfaatkan media dalam pemenuhan kebutuhan pemberitaan/berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Terpaan pemberitaan *Covid-19* terhadap tingkat kecemasan Masyarakat di kelurahan salo kabupaten pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Terpaan pemberitaan *covid-19* pada masyarakat di kelurahan Salo Kabupaten Pinrang munjukkan bentuk pemberitaan yang diakses dan yang sering masyarakat jumpai yakni berupa postingan-postingan di media sosial berupa Artikel terkait dengan virus *Covid-19* (2) Berdasarkan pada efek terpaan pemberitaan *covid-19* terhadap tingkat kecemasan masyarakat di kelurahan salo kabupaten pinrang (Frekuensi, Durasi, Atensi) menunjukkan rasa efek kecemasan serta kekhawatiran disamping kebutuhan untuk pemenuhan informasi sangat penting sehingga pengaruh atau efek dari terpaan pemberitaan sangat jelas dirasakan oleh masyarakat. Kemudian berdasarkan pada analisis teori agenda setting yang mana efek dan pengaruh kecemasan masyarakat di kelurahan Salo tergolong pada jenis agenda setting yakni efek dari agenda media massa serta tingkat kecemasannya masyarakat termasuk pada kecemasan sosial dan obsesiv.

Kata Kunci: Terpaan Pemberitaan, *Covid-19*, ,Tingkat Kecemasan, Masyarakat Kelurahan Salo, Efek Kecemasan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Akademis dan tinjauan Praktisi	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teoritis	9
1. Agenda Setting.....	10
2. <i>Hipodermik</i> (Jarum Suntik).....	11
3. <i>Dependensi</i> Efek Komunikasi Massa	13
4. Teori Kecemasan.....	14

	C. Tinjauan Konseptual.....	19
	1.. Pengertian Komunikasi	19
	2.. Fungsi Komunikasi	20
	3.. Komunikasi Massa.....	21
	4.. Berita.....	22
	5.. Terpaan Pemberitaan.....	25
	6.. Pengertian Covid-19.....	26
	7.. Bagian Kerangka Pikir	30
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	31
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
	C. Fokus Penelitian.....	32
	D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	32
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
	F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	1. Bentuk Pemberitaan <i>Covid-19</i> yang di akses masyarakat di kelurahan salo.	38
	2. Analisis Efek terpaan pemberitaan <i>Covid-19</i> terhadap tingkat kecemasan masyarakat di kelurahan salo kabupaten pinrang	46
	B. PEMBAHASAN	57

BAB V PENUTUP

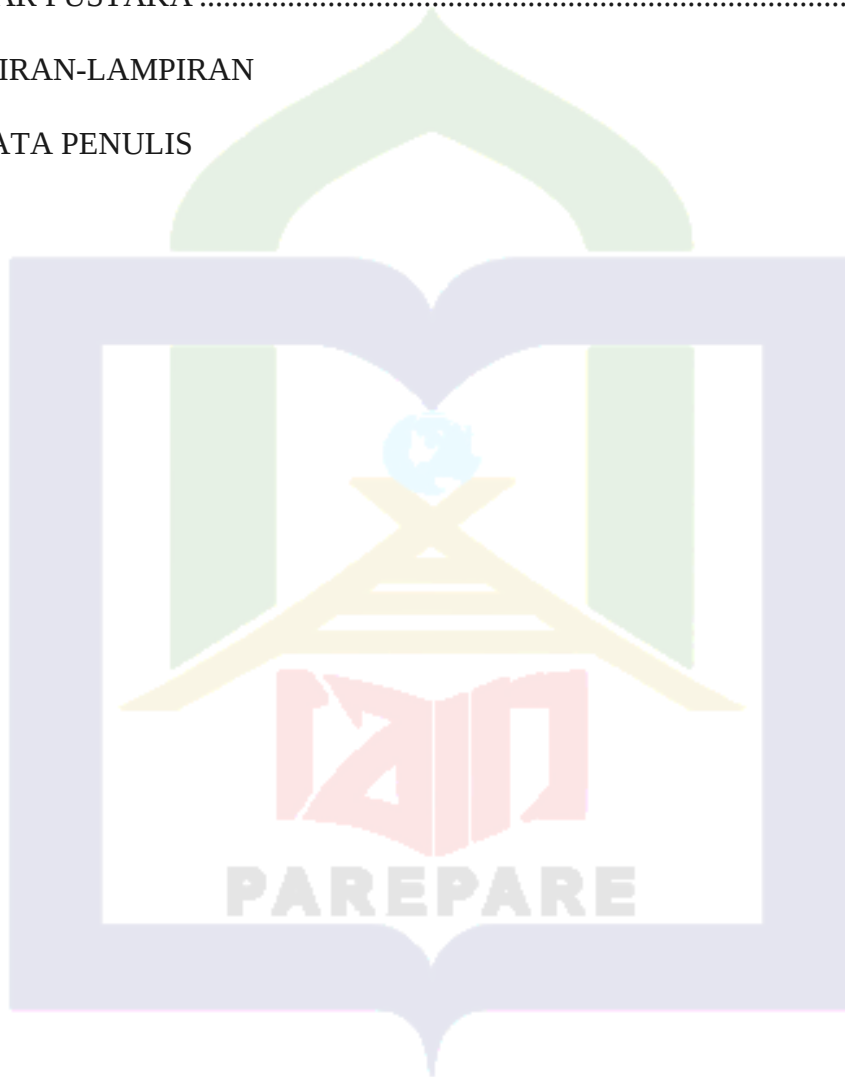
A. Simpulan 64

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
7	Bagan Kerangka Pikir	29
6	Komponen dalam Analisis Data	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Daerah
4	Surat Keterangan Meneliti
4	Surat Keterangan Telah Meneliti
6	Surat Keterangan Wawancara
7	Dokumentasi
8	Biografi Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas komunikasi dan pengetahuan masyarakat sehingga memengaruhi efisiensi dan produktivitas di segala aspek. Perubahan gaya hidup dan pola pikir dalam masyarakat menjadi salah satu faktor dari kemajuan teknologi sehingga informasi menjadi salah satu kebutuhan penting masyarakat karena merupakan sumber untuk mendapatkan pengetahuan terbaru.

Peningkatan kebutuhan memperoleh informasi memicu munculnya ragam media massa seperti media elektronik dan media cetak, media massa merupakan pendukung untuk mendapatkan informasi bagi khalayak serta fungsi dari media massa baik itu media cetak atau elektronik adalah sebagai penyalur atau penyampai informasi, fungsi mendidik, fungsi menghibur, dan fungsi mempengaruhi. meskipun adanya jarak dalam proses komunikasi antara komunikan dan komunikator.

Media massa merupakan sarana informasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, baik tua muda, remaja maupun anak-anak.¹ Pada umumnya masyarakat saat ini memperoleh informasi dari media massa. Media massa yang sering dikonsumsi yaitu berupa media elektronik adalah televisi, radio, situs internet, film dan lain-lain sedangkan media cetak adalah majalah, tabloid atau surat kabar, kedua media ini dengan cepat menginformasikan berbagai macam informasi baik itu dari luar maupun dalam negeri yang menarik.

Media massa memiliki dampak besar perubahan perilaku masyarakat terhadap pemberitaan yang baru dan menggemparkan. Sebuah informasi sudah menjadi kebutuhan penting untuk masyarakat, adanya sebuah pemberitaan atau

¹ Mulyani, "Pengaruh Media Massa Terhadap Etika Berbusana Pada Remaja Putri Di Desa Mranggen Kabupaten Demak (Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Semarang tahun 2016) <https://lib.unnes.ac.id/28201/1/5401411022.pdf> (20 Februari 2021)

informasi yang penting dan wajib diketahui oleh masyarakat, sehingga masyarakat semakin aktif dalam memperoleh informasi tersebut dengan memanfaatkan berbagai media baik itu bersifat *online* maupun cetak.

Menurut Effendy mengemukakan bahwa keunggulan dari media massa adalah dapat menyampaikan informasi secara cepat. Media massa memungkinkan pesan yang disampaikan kepada banyak orang Secara bersamaan. media massa dapat membuat khalayak secara cepat menaruh perhatian kepada pesan yang disampaikan Media massa memberikan peranan penting dalam masyarakat.²

Khalayak atau masyarakat selalu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang sebuah kejadian yang ada di sekitarnya, namun mereka tentu tidak dapat mengetahui informasi yang sedang beredar tanpa bantuan dari pihak lain. Dalam hal ini tentu dibutuhkan sarana dan prasarana yang menjadi perantara dalam menerima sebuah informasi sesuai dengan kebutuhan khalayak. Salah satu media massa yang populer dan menjadi penyalur pesan yaitu media massa elektronik maupun media massa *online*.

Media *online* memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemberitaan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Media *online* sebagai media massa elektronik yang sudah *familiar* dan memiliki nilai manfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, pendidikan, hiburan dan sebagainya, media menampilkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan masyarakat, baik untuk taraf nasional maupun internasional media sekarang ini tidak hanya menjadi sumber untuk memperoleh gambaran dan citra individu semata, namun bagi masyarakat atau kelompok secara *kolektif*, media menyuguhkan nilai-nilai sosial yang kompleks dan dikemas dalam bentuk berita dan hiburan.

Eriyanto menyatakan bahwa berita bukan sekedar menyampaikan berita, tetapi menyampaikan makna. Berita-berita yang ada di media massa terutama media *online* bukanlah susunan kata-kata dan kalimat yang tidak ada makna atau

² Effendy, *teori dan Filsafat komunikasi*. (Jakarta : Raja Grafindo persada 2002), h. 52

maksudnya. Hal tersebut ditentukan oleh wartawan yang menulis cerita. Latar belakang wartawan akan sangat memengaruhi wartawan ketika ia memutuskan fakta mana yang akan ditulis dan fakta mana yang akan dibuang. Serta fakta mana yang akan ditonjolkan dan fakta mana yang harus disematkan.³

Terpaan pemberitaan melalui media massa tentang kasus virus *Covid-19* yang sedang mewabah dan menjadi kasus yang mendunia sejak tahun 2019 sehingga membuat masyarakat membaca dan melihat terus menerus berita yang sama. Pemberitaan terkait peningkatan jumlah kasus pasien positif, kematian menjadi hal yang menakutkan, maka dari itu untuk mengetahui efek terpaan pemberitaan ini maka penelitian ini akan dikaitkan dengan tiga jenis pemberitaan, yaitu terkait jenis pemberitaan langsung, explanation, opini/pendapat ahli, sehingga nantinya hasil penelitian ini sesuai pada apa yang ingin dicapai.

Melihat Fenomena ini, dimana dalam pemberitaan terkait kasus *Covid-19* tersebut tentunya memiliki pengaruh kepada masyarakat sehingga membentuk kecemasan pada masyarakat, Seperti halnya pada masyarakat di kabupaten pinrang juga mengalami kecemasan terhadap terpaan pemberitaan *Covid-19* yang kian gencar, khususnya pada masyarakat kelurahan salo dimana seorang informan mengeluhkan masalah kecemasan akibat dari terpaan pemberitaan *Covid-19*. Tentunya hal ini membuat dirinya menjadi semakin cemas dan gelisah memikirkan berbagai kemungkinan ketika dirinya terkena penyakit tersebut dan berupaya untuk tidak terkena penyakit tersebut.

Permasalahan terkait dengan efek pemberitaan tersebut kembali lagi kepada masyarakat bagaimana dalam menyikapi dinamika masyarakat yang terpengaruh tentu akan merasa cemas dan takut sehingga dalam berbagai aspek baik dari aspek ekonomi, pendidikan semakin meningkatkan kewaspadaan. Masyarakat yang terpengaruh memungkinkan melakukan berbagai tindakan dengan melakukan pembatasan kegiatan, membatasi tingkat interaksi dengan masyarakat dan lebih aktif

³ Fisher, B. Aubrey, *Teori-teori komunikasi*, Soejono Trimo (penerjemah) (Bandung: Remadja karya)h.112.

dalam mencari informasi dengan memanfaatkan media yang ada guna mengetahui perkembangan terbaru terkait *Covid-19*.

Masyarakat yang tidak terpengaruh dengan pemberitaan tentang *Covid-19*, tentunya hanya menganggap bentuk pemberitaan yang ada hanya sebagai momok yang dibuat untuk membuat masyarakat menjadi takut dan menimbulkan rasa kecemasan yang berlebihan. Kemudian keunikan dan tantangan dari penelitian ini yaitu dilakukan di tengah masyarakat bugis yang masih menerapkan dan mengedepankan perilaku sipakalebbi dan sipakatau dalam artian sikap saling menghargai antara sesama misalnya berjabat tangan, kemudian hal ini tentunya kontradiksi dengan adanya pemberitaan kasus covid yang sedang mewabah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti tentang Terpaan Pemberitaan *Covid 19* Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang. Berdasarkan fenomena serta permasalahan yang dipaparkan di atas, terkait gencarnya pemberitaan terkait kasus *Covid-19* sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengupas lebih jauh terkait adakah Bagaimana bentuk dan tingkat kecemasan masyarakat terhadap terpaan pemberitaan *Covid-19*.

Paparan di atas kemudian menimbulkan pertanyaan apakah kedua variabel ini saling berpengaruh atau tidak ada pengaruhnya sama sekali berdasarkan fakta pada observasi awal yang dilakukan peneliti. penelitian ini akan dibuktikan oleh penulis. Pentingnya penulis untuk mengungkap masalah tersebut diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi masyarakat maupun penulis.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka batasan masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bentuk pemberitaan *Covid-19* diakses masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang ?
- b. Efek terpaan pemberitaan dapat mempengaruhi kecemasan masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Akademis dan tinjauan Praktisi

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan untuk diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk pemberitaan *Covid-19* diakses masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang
- b. Untuk mengetahui efek terpaan pemberitaan dapat mempengaruhi kecemasan masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pasti akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis, memberikan pemahaman dalam melihat suatu pemberitaan terkait *Covid-19* di masyarakat kelurahan salo dalam menyusun skripsi. Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai tingkat kecemasan masyarakat kelurahan salo terhadap terpaan pemberitaan *Covid-19* pada penyusunan skripsi pada mahasiswa program S1.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan bagi semua pihak, khususnya yang terkait dengan bidang ilmu komunikasi dan penyiaran islam.
 - a. Bagi masyarakat kelurahan salo, sebagai bahan acuan dalam menerima berbagai bentuk pemberitaan terkait *Covid-19* untuk mengurangi tingkat kecemasan masyarakat terhadap terpaan pemberitaan *Covid-19*.
 - b. Bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, memberikan gambaran dan kontribusi sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengerjakan skripsi yang terkait dengan tingkat kecemasan dan terpaan pemberitaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian dalam skripsi ini membahas tentang “Terpaan Pemberitaan Covid-19 Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang”. Penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi yang penulis tulis, mempunyai kemiripan pada penelitian skripsi lain. Tinjauan hasil penelitian pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dengan penelitian kali ini. Oleh karena itu adanya 2 topik yang berbeda yang penulis pilih yang berkaitan dengan pengaruh terpaan pemberitaan terhadap tingkat kecemasan masyarakat.

Peneliti sebelumnya oleh Angga Dananjaya meneliti tentang “ Pengaruh Terpaan Media Terhadap Tingkat Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang (Studi Kasus Pemberitaan Ledakan Gas LPG 3 Kilogram di Harian Radar Banten) tahun 2011. Adapun hubungan kedua penelitian ini yakni sama-sama membahas atau meneliti tentang bagaimana pengaruh efek pemberitaan mampu mempengaruhi kecemasan seseorang.⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan masyarakat dapat dipengaruhi oleh terpaan pemberitaan dengan melihat besarnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap media massa yang kemudian memberikan kebiasaan dan mempengaruhi sikap perasaan dan kebiasaan khalayak yang membacanya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kecemasan masyarakat cukup membuat cemas. Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan angka 0,0577.

⁴Angga Dananjaya, “ *Pengaruh Terpaan Media Terhadap Tingkat Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung kecamatan Cipocok Kota Serang*” (Studi Kasus Pemberitaan Ledakan Gas LPG 3Kg di Harian Radar banten), (skripsi sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Politik : Serang, 2011), h.2.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh Terpaan Media Terhadap Tingkat Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang (Studi kasus Pemberitaan Ledakan Gas LPG 3 Kg di Harian Radar” dengan fokus penelitian hanya untuk mengetahui apakah adakah pengaruh terpaan pemberitaan melalui media. Sedangkan dalam penelitian yang penulis akan teliti berfokus pada Bagaimana bentuk dan tingkat kecemasan masyarakat terhadap terpaan pemberitaan *Covid-19*. Penjelasan terkait penelitian diatas yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan tentu memiliki letak perbedaan yang mendasar yang mana dalam penelitian yang penulis akan lakukan berfokus pada Bagaimana bentuk dan efek terpaan pemberitaan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat terhadap terpaan pemberitaan *Covid-19* hal ini kemudian menjadi pembeda antara penelitian yang sebelumnya.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ali Mahfudz meneliti tentang “Pengaruh Terpaan Berita TV tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan masyarakat di desa Kaladan Jaya”. Adapun hubungan kedua penelitian ini dimana membahas terkait efek terpaan pemberitaan terhadap tingkat kecemasan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan berita Tv terkait Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan masyarakat Desa Keladan Jaya.⁵

Berdasarkan indikator durasi, atensi dan frekuensinya yang diperoleh menunjukkan bahwa terpaan pemberitaan TV tentang *Covid-19* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan masyarakat Desa Keladan Jaya. Penjelasan terkait penelitian kedua diatas yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan tentu memiliki letak perbedaan yang mendasar yang mana dalam penelitian yang penulis akan lakukan berfokus pada Bagaimana bentuk dan efek terpaan pemberitaan

⁵Ali Mahfudz, ““Pengaruh Terpaan Berita TV tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan masyarakat di desa Kaladan Jaya””.(Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Kalang Jaya, 2020), h.10

dapat mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat terhadap terpaan pemberitaan *Covid-19*. hal ini kemudian menjadi pembeda antara penelitian yang sebelumnya.

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori diarahkan pada penelusuran bahan pustaka *otoritatif*, terbaru dan relevan dengan masalah penelitian dengan memilih teori yang terkait dengan variabel penelitian untuk memahami dan menganalisis masalah yang diteliti. Penelitian menjelaskan fenomena permasalahan secara teoritis dan dengan penalaran konsepsional yang menghubungkan beberapa konsep yang terdapat pada judul maupun konsep yang tersirat.

1. Agenda Setting

Menurut Lipman, media bertanggung jawab membentuk persepsi publik terhadap dunia, gambaran realitas yang diciptakan media hanyalah pantulan (reflection) dari realitas sebenarnya dan karena nya terkadang mengalami pembelokan atau distorsi. Gambaran yang diberikan media massa mengenai dunia menciptakan apa yang disebutnya dengan “lingkungan palsu” yang berbeda dengan realitas “lingkungan sebenarnya”. Dengan demikian publik tidak memberikan respons pada peristiwa yang sesungguhnya terjadi di lingkungan masyarakat tetapi pada “gambaran yang ada di kepala mereka”.⁶ Agenda setting terjadi karena media massa menjadi penyaring informasi harus selektif dalam menyampaikan berita. Media harus melakukan pilihan mengenai apa yang harus dilaporkan dan bagaimana melaporkannya kemudian apa yang diketahui oleh publik terkait suatu keadaan pada waktu tertentu sebagian besar ditentukan oleh proses penyaringan dan pemilihan berita.

Teori agenda setting berkaitan dengan konsep framing yang saling memfokuskan perhatiannya pada prespektif yang digunakan oleh komunikator atau masyarakat dalam hal menggambarkan berbagai topik dalam suatu berita sehari-

⁶ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013)h. 459

hari.⁷Uraian tersebut berkaitan dengan teori agenda setting yang mana teori ini merupakan penyatuan antara dua teori yang berkaitan yakni konsep framing. Kedua hal ini tentunya membantu dalam hal memahami karakteristik dalam komunikasi.

1) . Adapun proses agenda setting bekerja

Agenda setting beroperasi dalam tiga bagian yaitu :

- (a). Agenda Media, agenda ini harus diformat, proses akan memunculkan masalah bagaimana agenda media ini terjadi pada waktu pertama kali dengan dimensi yang berkaitan, antara lain : *Visibility* (yakni jumlah dan tingkatan menonjolnya berita), *audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), *valance* (valensi) menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.
- (b) Agenda khalayak, agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Dimensi yang berkaitan antara lain : *Familiarity* (keakraban), *Personal Salience* (penonjolan pribadi *Favorability* (Kesenangan).
- (c). Agenda kebijakan, agenda publik memengaruhi atau berinteraksi kedalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu. Adapun dimensi yang berkaitan : *Support* (dukungan), *Likelihood of action* (kemungkinan kegiatan), yakni kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diharapkan , *Freedom of action* (Kebebasan Bertindak), yakni nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah⁸.

2. *Hipodermik* (Jarum Suntik)

Teori jarum suntik atau lebih dikenal dengan teori jarum *hipodermik* pada hakekatnya adalah model komunikasi searah, berdasarkan anggapan bahwa komunikasi massa memiliki pengaruh langsung, segera dan sangat menentukan terhadap *audience*. Komunikasi massa merupakan gambaran dari jarum raksasa yang

⁷ Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa (Jakarta: Kencana, 2013)h. 496

⁸ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting media massa* (Jakarta: Rajawali pers, 2012)h. 68-69

menyuntik *audience* yang pasif.⁹ Pada umumnya khalayak dianggap hanya sekumpulan orang yang *homogen* dan mudah dipengaruhi. Sehingga, pesan-pesan yang disampaikan pada mereka akan selalu diterima, bahwa media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan.

Model Jarum *Hipodermik* banyak digunakan pada penelitian terkait dengan pengaruh atau efek media massa pada khalayak, media dianggap mempunyai pengaruh yang tidak terbatas (*unlimited effect*) atau pengaruh yang kuat (*powerfull effect*).¹⁰ Berikut ini merupakan gambaran dari proses komunikasi pada model teori jarum hipodermik.



Gambar
Model Jarum Hipodermik

Berdasarkan model gambar Jarum *Hipodermik* atau bullet teori merupakan teori yang berkaitan dengan pengaruh dan efek media massa, masyarakat dianggap sebagai khalayak pasif dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa. Teori ini juga mengasumsikan bahwa media massa mempunyai pemikiran bahwa *audience* bisa ditundukkan/mengikuti sedemikian rupa atau karakter khalayak bisa dibentuk dengan cara apapun yang dikehendaki media.¹¹ Berikut ini model bagan SMCR pada model teori jarum hipodermik.

Bagan
Model SMCR



⁹ Walid Wardhana, 201 *Teori dan Model Komunikasi Massa Teori Jarum Hipodermik* (Hypodermic Needle Model. Dapat diakses pada laman https://www.academia.edu/7344437/Teori_dan_Model_Komunikasi_Massa_Teori_Jarum_Hipodermik_Hypodermic_Needle_Model?

¹⁰ Kriyantono, Rachmat, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006) h.20

¹¹ Nurdin, *pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers 2011). h.19

Berdasarkan bagan diatas, dapat disimpulkan bahwa model SMCR ini sering dikaitkan dengan teori jarum hipodermik. Terlihat bahwa *Source* (media massa televisi, koran dan *online*), mendistribusikan (*message*) atau pesan tentang pemberitaan *Covid-19* melalui (*Channel*) atau saluran media televisi, koran dan *online* pada (*Receiver*) atau penerima (Masyarakat Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang).

Model ini cenderung bersifat linear atau satu arah, karena media massa (media massa televisi, koran, dan *online*) dianggap memiliki pengaruh yang kuat dan penerima (masyarakat) akan mempersepsikan sesuai dengan pesan yang disebarkan oleh media massa. Hal ini didukung dengan keyakinan yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana pihak media massa (televisi, koran dan *online*) sebagai pihak yang aktif. Media massa memiliki keleluasaan dalam memberikan pesan kepada masyarakat. Pasalnya, masyarakat merupakan pihak yang pasif dalam proses interaksi antara media massa (media televisi, koran dan *online*).

3. *Dependensi* Efek Komunikasi Massa

Teori dependensi efek komunikasi massa ini memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa, teori ini pada dasarnya merupakan suatu pendekatan struktural sosial yang berawal dari gagasan mengenai sifat suatu masyarakat modern. Media massa dapat menanggapi sebagai sistem informasi yang memiliki peranan penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas social.¹²

Pemikiran terpenting dalam teori ini adalah bahwa dalam masyarakat modern, *audience* menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi pengetahuan tentang, dan orientasi kepada, apa yang terjadi dalam masyarakatnya. Jenis dan ketergantungan akan dipengaruhi oleh sejumlah kondisi struktural,

¹² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta;Kencana Prenada Media Group;2007), h.282-283.

meskipun kondisi terpenting terutama berkaitan dengan tingkat perubahan, konfliknya atau tidak stabilnya masyarakat tersebut dan kedua berkaitan dengan apa yang dilakukan media yang pada dasarnya melayani berbagai fungsi informasi.

Teori ini menjelaskan saling hubungan antara tiga perangkat variabel utama dan menentukan jenis, efek tertentu sebagai hasil interaksi antara ketiga variabel tersebut. Pembahasan lebih lanjut mengenai teori ini ditunjukkan pada jenis-jenis efek yang dapat dipelajari melalui teori ini. Secara ringkas kajian terhadap efek teori ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1). *Kognitif*, menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, pembentukan sikap, *agenda setting*, perluasan sistem keyakinan masyarakat penegasan/penjelasan nilai-nilai.
- 2). *Afektif*, menciptakan ketakutan atau kecemasan dan meningkatkan atau menurunkan dukungan moral.
- 3). *Behavioral*, mengaktifkan atau menggerakkan atau meredakan, pembentukan isu tertentu atau penyelesaiannya, menjangkau atau menyediakan strategi untuk suatu aktivitas.

Berdasarkan hal tersebut tentunya memungkinkan munculnya kecenderungan untuk mendefinisikan hal-hal baru, penyesuaian sikap, menegaskan kembali nilai-nilai yang berlaku atau mempromosikan nilai-nilai baru, yang secara keseluruhan dapat menstimulasi proses pertukaran informasi. *Audience/komunikan* akan memiliki hubungan yang beragam dengans sistem sosial dan perubahan-perubahan yang terjadi.

4. Kecemasan

Kecemasan (*ansietas/anxiety*) adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas. Kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal. Kecemasan adalah suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang sering disertai gejala *fisiologi*,

sedangkan pada gangguan kecemasan terkadang unsur penderita yang bermakna dan gangguan fungsi yang disebabkan oleh kecemasan tersebut. Efek dari penerimaan pesan (informasi) adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek *afektif*. Kecemasan merupakan respon *subjektif* individu terhadap situasi, ancaman, atau stimulus eksternal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa informasi dapat menimbulkan dampak kecemasan kepada penerima informasi yang memungkinkan dapat memicu munculnya berbagai efek lainnya.

a. Indikator Kecemasan

Mengacu pada teori kecemasan, maka penulis kenali beberapa jenis gangguan kecemasan dengan beberapa indikatornya :

- 1). Kecemasan Umum, adapun karakteristik gangguan yang dialami dari indikator pertama ini yaitu : Gemetar dan berkeringat dingin, otot tegang, pusing, mudah marah, sering buang air kecil, sulit tidur, , mulas, mudah lelah, nafsu makan menurun, dan susah berkonsentrasi.
- 2). Kecemasan Gangguan Panik, adapun karakteristik gangguan yang dialami dari indikator kedua ini yaitu : Gejalanya berupa jantung berdebar, berkeringat, nyeri dada, ketakutan, gemetar , detak jantung cepat, wajah pucat.
- 3). Kecemasan Sosial, Rasa takut atau cemas yang luar biasa terhadap situasi sosial atau berinteraksi dengan orang lain, baik sebelum, sesudah maupun sebelum dalam situasi tersebut.
- 4). Kecemasan Obsesif, ditandai dengan pikiran negatif sehingga membuat gelisah, takut dan khawatir, respon kognitif, persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatian.¹³

Berdasarkan poin dari reaksi akibat kecemasan dapat diasumsikan bahwa dalam kecemasan memungkinkan masyarakat dapat mengalami hal yang terdapat

¹³ Hanifah Muyasaroh, Dll, “*Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*” (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA), Cilacap, 2020), h.5.

pada poin-poin diatas sehingga perlunya penanggulangan dalam hal tersebut untuk membantu masyarakat dalam meminimalisir reaksi akibat kecemasan.

b. Faktor Penyebab Kecemasan

faktor penyebab terjadinya kecemasan pada seseorang yaitu :

1. *Psikoanalisis* : merupakan kecemasan sebagai suatu konflik emosional yang terjadi antara dua elemen kepribadian, yaitu *id* dan *superego*. *Id* mewakili dorongan insting dan *impuls primitive*, sedangkan *superego* mencerminkan hati nurani dan dikendalikan oleh norma budaya.
2. *Interpersonal* : merupakan kecemasan timbul dari perasaan takut terhadap ketidaksetujuan dan penolakan interpersonal . kecemasan juga berhubungan dengan perkembangantrauma,atau kejadian yang pernah dialami individu dengan harga diri rendah terutama rentan mengalami kecemasan yang berat.
3. *Perilaku* : menyebutkan kecemasan merupakan produk frustrasi yaitu segala sesuatu karenamengganggu kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ahli perilaku lain menganggap kecemasan sebagai suatu dorongan yang dipelajari berdasarkan keinginan dari dalam diri untuk menghindari kesedihan.¹⁴

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan terbagi atas 2 faktor yaitu :

a. Faktor internal

1). Pengalaman

Sumber-sumber ancaman yang dapat menimbulkan kecemasan tersebut bersifat lebih umum, penyebab kecemasan dapat berasal dari berbagai kejadian di dalam kehidupan atau dapat terletak di dalam diri seseorang, misalnya seseorang yang memiliki pengalaman dalam menjalani suatu

¹⁴Angga Dananjaya, “ *Pengaruh Terpaan Media Terhadap Tingkat Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung kecamatan Cipocok Kota Serang*” (Studi Kasus Pemberitaan Ledakan Gas LPG 3Kg di Harian Radar banten), (skripsi sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Politik : Serang, 2011), h.28

tindakan maka dalam dirinya akan lebih mampu beradaptasi atau kecemasan yang timbul tidak terlalu besar. Kecemasan tentunya dapat terjadi pada semua kalangan dan salah satu yang menjadi faktor penyebab adanya kecemasan yakni pengalaman, seperti halnya pada masyarakat di kelurahan Salo Kabupaten pinrang yang mengalami kecemasan dan tentu salah satu faktor penyebabnya karena pengalaman yang sudah dilalui sehingga pada pola berpikirnya terkait hal yang kemungkinan terarah pada kejadian lampau.

2). Pendidikan

Pendidikan bagi setiap orang memiliki arti masing-masing. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Selain itu pendidikan tentu dapat mengubah pola pikir dan tingkah laku masyarakat sehingga dapat menjadi bekal utama dan penunjang dalam pendidikan sehingga hal ini dapat mengatasi atau meminimalisir kecemasan.

3). Tingkat pengetahuan dan informasi

Pengetahuan atau informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Tingkat pengetahuan dan informasi dapat menjadi penunjang masyarakat dalam pencegahan terjadinya kecemasan.

4). Usia

Usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.¹⁵ Pada dasarnya tingkat usia dapat menunjang kepercayaan seseorang dalam berinteraksi selain itu pada umumnya tingkat kecemasan justru dapat mempengaruhi masyarakat yang tergolong usia muda.

¹⁵Salmawati, *faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis pada pasien di rumah sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo makassar*. (Fakultas ilmu kesehatan Universitas Negeri Alauddin Makassar 2010(<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3422/1/SALMAWATI.pdf> (20 Februari 2021)

b. Faktor eksternal

1). Dukungan keluarga

Adanya dukungan keluarga akan menyebabkan seseorang lebih siap dalam menghadapi permasalahan.

2). Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan sekitar dapat menyebabkan seseorang lebih kuat dalam menghadapi permasalahan, misalnya lingkungan pekerjaan atau lingkungan bergaul yang tidak memberikan cerita negatif tentang efek negatif suatu permasalahan menyebabkan seseorang lebih kuat dalam menghadapi permasalahan.¹⁶

Selain faktor internal dan external, tinggi rendahnya kecemasan dipengaruhi juga oleh faktor lain yaitu :

(a). Tingkat konsumsi media/pemberitaan (terpaan media)

Tingkat konsumsi media (terpaan media) berkaitan seberapa sering mengkonsumsi media dan intensitas konsumsi.

(b). Pengalaman Individu.

Individu yang pernah menjadi korban ataupun saksi akan mengalami tingkat kecemasan yang berbeda dengan hanya memperoleh informasi.

(c). Interaksi individu

Interaksi individu dengan keluarga, teman dan tetangga mempengaruhi tinggi rendahnya kecemasan. Hal ini berkaitan dengan teori dan efek media massa.

(d). *Intentionally* (kesenjangan) yaitu tingkat kesenjangan audiens dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan dari penggunaan media.

¹⁶Dona fitri annisa, Ifdil, *Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia)*, (Konselor, Universitas Negeri Padang, 2016). h97 <file:///C:/Users/lenovo/Downloads/6480-12881-1-PB.pdf> (20 Februari 2021)

- (e). *Utilitarianism* (pemanfaatan) yaitu kemampuan audiens untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan media.
- (f). *Involvement* (keterlibatan) yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan audiens untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan media dan pesan media yang diukur melalui frekuensi maupun intensitas.
- (g). *Previous to influence* yaitu kemampuan untuk melawan arus pengaruh Media.¹⁷

Kecemasan adalah ketakutan terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi. Kecemasan muncul apabila seseorang berada dalam keadaan diduga akan merugikan dan mengancam dirinya, serta merasa tidak mampu menghadapinya. Dengan demikian, rasa cemas sebenarnya suatu ketakutan yang diciptakan oleh diri sendiri yang dapat ditandai dengan perasaan khawatir dan takut terhadap sesuatu yang belum tentu terjadi.¹⁸ Seorang muslim berkewajiban menimbang dan memperhitungkan segala segi sebelum melangkah. Dalam Qs. Al-Ma'arij/19/70 :

﴿ إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴾

Terjemahannya : “Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.”¹⁹

Paparan ayat diatas mengenai keluh kesah ketika disentuh keburukan dan kikir ketika meraih kebaikan dan rezeki merupakan akibat dari penciptaannya menyandang sifat gelisah dan berkeinginan meluap.²⁰ Kemudian kaitan ayat dengan penelitian ini yakni penelitan ini membahas terkait dengan kecemasan yang dimana masyarakat pada objek penelitian ini mengalami keluh kesah, kegelisahan dan kecemasan terhadap suatu musibah *Covid-19* yang sedang mewabah.

¹⁷ Salmawati, *faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis pada pasien di rumah sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo makassar*. (Fakultas ilmu kesehatan Universitas Negeri Alauddin Makassar 2010(<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3422/1/SALMAWATI.pdf>) (20 Februari 2021)

¹⁸ Hanna Djumhana Bastaman, *integrasi psikologi dengan Islam ; (menuju psikologi Islam)*.h.156

¹⁹ Kementrian Agama RI, *AlQuran dan Terjemahannya*, h.70

²⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-misbah; Pesan, Kesan dan keserasian Al-Quraan*, Vol.14.,139

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses menyampaikan pikiran dan perasaan, manusia melakukan komunikasi, komunikasi menjadi sangat penting ketika manusia bersosialisasi, oleh karena itulah manusia dianggap sebagai “ makhluk sosial”. Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: (*who says what in which Channel to Whom With What Effect*) (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana).²¹

Definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan surat kabar juga merupakan suatu bentuk komunikasi dari pihak redaksi suatu surat kabar sebagai komunikator terhadap pembacanya sebagai komunikan dan saluran media surat kabar sehingga diharapkan pembaca mengerti pesan dan informasi yang disampaikan meskipun reaksi yang diberikan akan berbeda.

2. Fungsi Komunikasi

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas sosial yang berfungsi di masyarakat. Robert K. Merton mengemukakan, bahwa fungsi aktivitas sosial memiliki dua aspek, yaitu fungsi yang tidak nyata (*manifest function*) adalah fungsi nyata yang diinginkan, kedua fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*latent function*), yaitu fungsi yang tidak diinginkan. Sehingga pada dasarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat itu memiliki efek fungsional dan disfungsional. Setiap aktivitas sosial juga melahirkan fungsi-fungsi lain bahwa manusia memiliki kemampuan beradaptasi yang sangat sempurna. Sehingga setiap fungsi sosial yang dianggap membahayakan dirinya, maka akan mengubah fungsi-fungsi sosial yang ada.²² Berdasarkan penjelasan fungsi komunikasi diatas, adapun beberapa fungsi komunikasi yaitu :

a. Fungsi pengawasan

²¹ Angga Dananjaya, pengaruh terpaan media terhadap kecemasan warga” (studi kasus pemberitaan ledakan tabung gas LPG 3 kilogram di harian radar; serang banten, 2011)h.11

²² Burhan bungin, *sosiologi komunikasi* (Jakarta, kencana prenada media group, 2007)h.78

Fungsi pengawasan ini berupa peringatan dan kontrol sosial maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol sosial dapat dilakukan untuk aktivitas *preventif* untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Fungsi *social learning*

Fungsi ini bertujuan untuk melakukan *guiding* dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat di mana komunikasi massa itu berlangsung. Fungsi ini merupakan sebuah andil yang dilakukan untuk menutupi kelemahan fungsi pedagogik yang dilaksanakan melalui komunikasi tatap muka, dimana karena sifatnya, maka fungsi pedagogik hanya dapat berlangsung secara eksklusif antara individu tertentu saja.

c.. Fungsi penyampaian informasi

Fungsi ini menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari institusi publik tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu cepat sehingga fungsi informatif tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

d. Fungsi transformasi budaya

Fungsi transformasi budaya ini lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global. Sebagaimana diketahui bahwa perubahan-perubahan budaya yang disebabkan karena perkembangan telematika menjadi perhatian utama semua masyarakat di dunia, karena selain dapat dimanfaatkan untuk pendidikan juga dapat dipengaruhi untuk fungsi-fungsi lainnya.

e. Fungsi Hiburan

Fungsi lain dari komunikasi adalah hiburan, bahwa seiring dengan fungsi-fungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa, jadi fungsi-fungsi hiburan yang ada pada media massa juga merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa.²³

²³ Burhan bungin, *sosiologi komunikasi* (Jakarta, kencana prenada media group, 2007)h.71

Terdapat satu fungsi dalam komunikasi, yakni *entertainment* atau hiburan yang menunjukkan pada tindakan-tindakan komunikatif yang terutama sekali dimaksudkan untuk menghibur dengan tidak mengindahkan efek-efek instrumental yang dimilikinya.

3. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa yaitu, komunikator, media massa, informan (pesan) *gatekeeper*, khalayak (publik), umpan balik.²⁴ Pengertian dari komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media atau peralatan modern, media massa ini dapat berupa surat kabar, radio, televisi, film, dari penjelasannya effendy tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa selalu menggunakan media, hal ini dikarenakan dalam komunikasi massa khalayak mempunyai ruang lingkup yang luas, sehingga memudahkan untuk menjangkau khalayak diperlukan sebuah media.

a. Efek Komunikasi Massa

Komunikasi mempunyai beberapa pengaruh efek yang menambah pengetahuan, merubah sikap dan menggerakkan perilaku kita, diantaranya adalah :

- 1). Efek *Kognitif*, adalah akibat yang ditimbulkan pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya.
- 2). Efek *Afektif*, yaitu efek yang menyangkut sikap, persetujuan dan rasa suka, efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya.

²⁴ Burhan bungin, *sosiologi komunikasi* (Jakarta, kencana prenada media group, 2007)h.80-81

3. Efek *Behavioral*, Yaitu lanjut dari efek afektif. Akibat yang ditimbulkan pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan dan kegiatan.²⁵ Berdasarkan ketiga pengaruh efek komunikasi massa diatas dapat diasumsikan bahwa ketiga efek tersebut saling memiliki hubungan serta perbedaan mendasar.

4. Berita

Banyaknya pengertian berita. Masing-masing orang memberikan definisi berita berdasarkan sudut pandang sendiri-sendiri dalam merumuskannya. Dalam buku Reporting, Mitchell V, Charnley menuliskan beberapa definisi berita. “Berita adalah segala sesuatu yang terkait waktu dan menarik perhatian banyak orang dan berita terbaik adalah ha-hal yang paling menarik yang menarik sebanyak mungkin orang (untuk membacanya).”²⁶ Menurut Chilton R. Bush, berita adalah informasi yang “merangsang”, dengan informasi itu orang bisa dapat merasa puas dan bergairah. Sementara chernley menyebutkan bahwa berita adalah laporan fakta atau pendapat orang yang terkait oleh waktu, menarik atau penting bagi sejumlah orang tertentu.

Berita sebagai laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum, berita sebagai suatu peraturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca di surat kabar tersebut.

Unsur pokok berita dapat diungkapkan dari pertanyaan pokok jurnalistik, yaitu unsur 5W+1H (*what, Who, Where, When, Why, + How*) : apa, siapa, dimana, bilamana, mengapa, bagaimana. Itulah yang dimaksud unsur-unsur berita.

a. Jenis berita

1. Berita langsung (*straight News*)

²⁵ Angga Dananjaya, “*pengaruh terpaan media terhadap kecemasan warga*” (studi kasus pemberitaan ledakan tabung gas LPG 3 kilogram di harian radar; serang banten, 2011)h.13

²⁶ Angga Dananjaya, “*pengaruh terpaan media terhadap kecemasan warga*” (studi kasus pemberitaan ledakan tabung gas LPG 3 kilogram di harian radar; serang banten, 2011)h.17.

Berita langsung adalah jenis berita yang ditulis secara singkat, padat, lugas dan apa adanya. Penulisan menggunakan gaya pemaparan, yaitu, memaparkan peristiwa apa adanya tanpa disertai penjelasan apalagi interpretasi.

2. Pengungkapan berita (*Explanatory News*)

Explanatory adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisnya.

3. Artikel/Opini

Artikel adalah berita mengenai pendapat, pernyataan atau gagasan seseorang. Biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh masyarakat, ahli atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa.²⁷ Ketiga jenis berita di atas pada umumnya merupakan jenis berita yang sering dijumpai di kalangan masyarakat baik itu masyarakat.

b. Nilai berita

Dunia jurnalistik dibedakan menjadi beberapa jenis yang mengandung nilai berita, agar bisa dikatakan layak atau pantas untuk diberitakan. Untuk itu ada beberapa kriteria umum nilai berita (*news value*) yang biasanya digunakan para jurnalis dan editor.

1. Keluarbiasaan (*unusualness*)

Kalangan jurnalistik sangat meyakini semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang akan ditimbulkan. Nilai berita suatu peristiwa luar biasa dapat dilihat dari lima aspek. Yaitu lokasi peristiwa, waktu peristiwa itu terjadi, korban, daya kejur peristiwa dan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

2. Kebaruan (*newness*)

²⁷ Angga Dananjaya, “pengaruh terpaan media terhadap kecemasan warga” (studi kasus pemberitaan ledakan tabung gas LPG 3 kilogram di harian radar; serang banten, 2011)h.19

Berita adalah semua apa yang terbaru. Apa saja perubahan penting yang terjadi dan dianggap berarti.

3. Akibat (*Impact*)

Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Semakin besar dampak sosial budaya ekonomi atau politik yang ditimbulkannya, maka semakin besar nilai berita yang dikandungnya.

4. Aktual (*timeliness*)

Berita adalah apa yang terjadi hari ini, apa yang masih belum diketahui tentang apa yang akan terjadi hari ini atau adanya opini berita padangan dan penilaian yang beberapa dengan opini sebelumnya sehingga opini itu mengandung informasi penting dan berarti.

5. Informasi (*information*)

Berita adalah informasi. Berita harus mengandung informasi guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.²⁸

Menulis suatu berita sangat penting untuk memperhatikan unsur-unsur yang dapat menunjang kualitas isi berita yang akan disampaikan, sehingga masyarakat yang nantinya lebih mudah memahami isi pesan yang disampaikan. Berita yang akan di sebarluaskan pada dasarnya harus memiliki kriteria seperti unsur keluarbiasaan unntuk menarik minat pembaca kemudian unsur kebaruan untuk menginformasikan peristiwa-peristiwa yang dianggap penting, aktual berkaitan dengan pemberitaan yang sampaiakan berdasarkan pada peristiwa yang baru terjadi sehingga menjadi suatu berita yang penting, akibat berkaitan dengan dampak informasi yang sampaiakan kepada khalayak/masyarakat sehingga dapat dilihat nantinya apakah memiliki pengaruh yang dapat mengubah kebiasaan atau pola hidup msyarakat.

5. Terpaan Pemberitaan

²⁸ Angga Dananjaya, “*pengaruh terpaan media terhadap kecemasan warga*” (studi kasus pemberitaan ledakan tabung gas LPG 3 kilogram di harian radar; serang banten, 2011)h.20

Penelitian ini akan meneliti pengaruh terpaan pemberitaan. Terpaan pemberitaan itu menyangkut seberapa banyak pemberitaan/berita yang berhasil menjangkau masyarakat, berapa banyak jumlah orang yang memanfaatkan media dalam pemenuhan kebutuhan pemberitaan. Terpaan media juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan. Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, dan media *online*.

Frekuensi penggunaan media dan mengumpulkan data seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian), berapa kali seminggu seseorang menggunakan media dalam satu bulan (untuk meneliti program mingguan dan tengah bulanan), serta berapa kali dalam sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan), sedangkan untuk durasi penggunaan media dapat dilihat dari berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media atau berapa lama khalayak mengikuti suatu program tertentu.

Terpaan media dapat dioperasionalkan menjadi media yang digunakan, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan. Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan oleh peneliti, bahwa terpaan media (*exposure media*) merupakan keadaan di mana khalayak secara intens terpa oleh pemberitaan atau pesan-pesan media. Khalayak aktif memilih dan menggunakan media mana yang mampu memenuhi kebutuhan akan informasi serta dengan terpaan media dapat menimbulkan efek pada khalayak yang melihat, mendengar dan membaca pada isi pesan yang ditayangkan oleh program-program pada media massa. Dan dari pernyataan dari beberapa ahli diatas, peneliti dapat mengukur pengaruh terpaan pemberitaan berdasarkan frekuensi, durasi, intensitas dan perhatian khalayak terhadap pemberitaan *Covid-19*.

Terpaan media dapat diukur melalui dimensi-dimensi seperti berikut. :

- a. Frekuensi : Meliputi rutinitas atau berapa kali seseorang menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan dari media.

- b. Durasi : Meliputi berapa lama seseorang menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan dari media.
- c. Atensi : Yaitu tingkat perhatian yang diberikan seseorang dalam menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan dari media.²⁹

Terpaan pemberitaan melalui media pada dasarnya dapat diukur dari tiga dimensi yakni dimensi frekuensi berkaitan dengan seberapa sering masyarakat aktif dalam menggunakan media guna mencari, menyampaikan informasi, dimensi durasi berkaitan dengan seberapa lama masyarakat/pengguna media aktif dalam mengonsumsi pesan yang disampaikan, dimensi atensi berkaitan erat dengan bagaimana perhatian masyarakat terhadap pemberitaan atau informasi yang didapatkan serta tingkat penggunaan media dalam memperoleh informasi.

6. Pengertian Covid-19

Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit ini. *Covid* sendiri merupakan singkatan dari *coronaVirus Disease-2019*. *Covid-19* yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan.

Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini mampu mengakibatkan orang kehilangan nyawa sehingga WHO telah menjadikan status virus corona ini menjadi pandemi.

a. Proses Penularan Virus Covid-19

Penularan virus *Covid-19* melalui proses orang ke orang. Caranya dari orang yang terinfeksi virus corona ke orang yang sehat. Penyakit menyebar melalui tetesan

²⁹ Maharani Amalia Rizki, Edriana Pangestu, *jurnal, Pengaruh terpaan media sosial instagram terhadap citra destinasi dan dampaknya pada keputusan berkunjung*, (Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Briwijaya, Malang)
<https://media.neliti.com/media/publications/186212-ID-pengaruh-terpaan-media-sosial-instagram.pdf>
 (20 Februari 2021)

kecil yang keluar dari hidung atau mulut ketika mereka yang terinfeksi virus bersin atau batuk.³⁰ Selain itu penularan virus ini juga dapat melalui tetesan kemudian mendarat di benda atau permukaan yang disentuh oleh orang yang sehat. Lalu orang sehat ini menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. virus corona juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu dihirup oleh orang sehat ketika berdekatan dengan yang terinfeksi corona.

b. Penanggulangan dan Pencegahan Covid-19

Seiring mewabahnya virus corona atau *Covid-19* ke berbagai negara pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan. adapun salah satu protokolnya yaitu jika merasa tidak sehat dengan kriteria demam lebih dari 38°C, batuk, flu, nyeri tenggorokan maka beristirahatlah yang cukup di rumah dan minumlah air yang cukup, Gunakan masker, apabila tidak memiliki masker, hendaknya mengikuti etika ketika batuk dan bersin yang benar dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu, lengan atas bagian dalam.

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sangat penting untuk kita jaga karena dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan langkah awal untuk menjaga kita agar tidak mudah terkena berbagai penyakit dan menjadikan sebagai masyarakat yang sehat. Allah SWT juga mencintai orang-orang yang menjaga kebersihannya dan kebersihan juga merupakan sebagian dari pada iman. Firman Allah Swt dalam QS. al-Baqarah / 2: / 222 :

إِنَّا لَهِجْبُ التَّوَابِينَ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahannya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan / membersihkan diri”.³¹

³⁰ Asy'ari Oktavia Rahayu, (2020), *Pengertian Covid-19 dan bentuk partisipasi dalam menanganinya*.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al Quran 20 baris terjemahan* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), h. 19

Allah SWT adalah dzat yang baik, bersih, mulia, dan bagus. Karena Allah menyukai hal-hal demikian. Sebagai umat islam, maka kita harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal. Agama Islam adalah agama yang lurus dan bersih dari ajaran kesesatan. Dengan demikian pemeluk agama Islam harus menjaga kebersihan diri serta kebersihan hati agar senantiasa suci dari perkara hawa nafsu. Sebab seseorang yang demikian dijanjikan oleh Allah SWT akan masuk surga. Agama Islam adalah agama yang bersih / suci karena agama islam mencintai kebersihan. Umat Islam hukumnya wajib menjaga kebersihan lahir dan batinnya. Orang-orang yang senantiasa menjaga kebersihan lahir dan batinnya akan masuk surga.



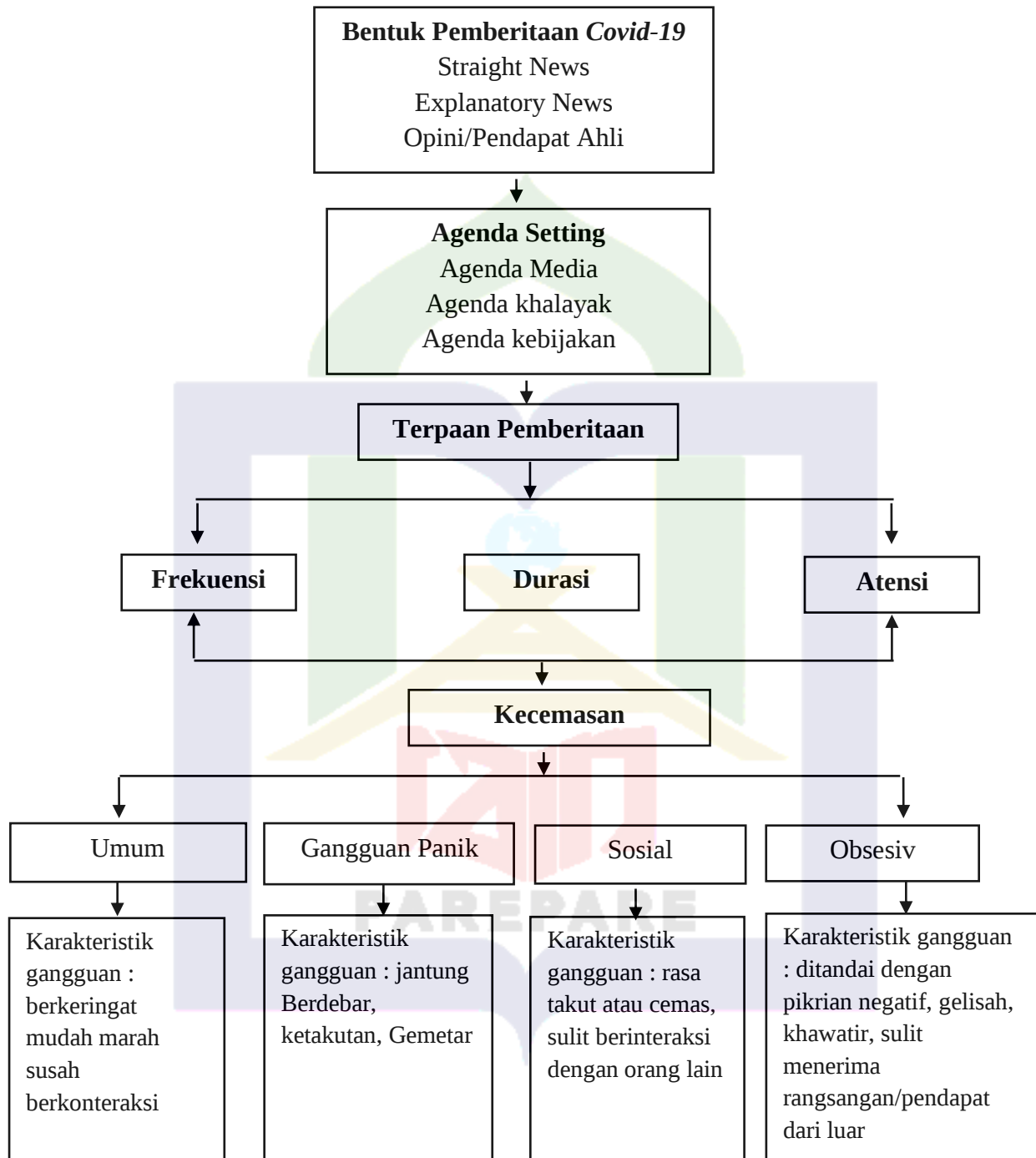
7. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian³². Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan pada terpaan pemberitaan *Covid-19* terhadap tingkat kecemasan masyarakat di kelurahan Salo kabupaten Pinrang. Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada gambar dibawah, yaitu sebagai berikut. Kerangka pikir tersebut mempermudah alur penelitian dalam melakukan penelitian.

Kerangka pikir tersebut dapat peneliti gambarkan bahwa terpaan pemberitaan meliputi durasi, frekuensi dan intensitas dimana ketiga aspek tersebut yang menjadi faktor tolak ukur peneliti dalam mengidentifikasi tingkat kecemasan masyarakat kelurahan salo kabupaten pinrang. Pengaruh terpaan pemberitaan dan tingkat kecemasan masyarakat tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberitaan *Covid-19* di kelurahan salo kabupaten pinrang tersebut.

³²Tim penyusun, *Pedoman karya tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (parepare IAIN Parepare, 2020), h. 26

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian digunakan sebagai rujukan pada pedoman penulisan karya ilmiah berupa skripsi dan makalah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare serta buku mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan beberapa metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, diantaranya jenis penelitian, fokus penelitian, data yang digunakan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik menganalisa data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mengumpulkan data-data berupa kata maupun gambar, bukan berupa angka-angka.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*), serta menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*).³³ Metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara jelas dan terperinci terkait dengan fenomena yang sulit dijelaskan pada metode kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Dependensi* Efek Komunikasi Massa. Analisis ini dipilih sebagai alat untuk meneliti terpaan pemberitaan *Covid-19* terhadap tingkat kecemasan masyarakat di kelurahan salo kabupaten pinrang yang merupakan objek penelitian dengan pokok pembahasannya terkait efek kognitif, efek behavioral dan efek afektif.

Pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis *Dependensi* Efek Komunikasi Massa digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti terpaan pemberitaan covid

³³ Muslimin mahmud, “Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah”, (Malang: Selaras, 2016), h.51

19 terhadap tingkat kecemasan masyarakat kelurahan salo kabupaten pinrang, dengan maksud untuk mencari apakah ada hubungan antara efek terpaan pemberitaan terhadap tingkat kecemasan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang akan peneliti gunakan dalam merampungkan penelitian ini kurang lebih 2 bulan.

3. Fokus Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentunya diperlukan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran apa yang akan diteliti Peneliti. Adapun fokus penelitian ini terkait Terpaan Pemberitaan *Covid-19* Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang .

4. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.³⁴ Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti seperti data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dengan maksud untuk memahami tentang fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data Primer adalah data secara langsung, yang diperoleh di kelurahan Salo

³⁴ Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal.

kabupaten Pinrang, adapun karakteristik responden peneliti yaitu :

- 1). Tokoh Masyarakat Kelurahan Salo
- 2). Masyarakat kelurahan salo (Laki-laki dan perempuan)

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan
1.	Nabila Nasrun	23	Kelurahan Salo	Mahasiswa
2.	A.Yusdarawati	33	Kelurahan Salo	Honoror
3.	Reskyawan	23	Kelurahan Salo	Honoror
4.	AndiYulidiati Muhseng	37	Kelurahan Salo	Guru
5.	P.Sultan	41	Kelurahan Salo	Wiraswasta
6.	Kartika	38	Kelurahan Salo	IRT/Pembisnis
7	H.Rahman	42	Kelurahan Salo	Imam Masjid

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa dokumentasi, referensi berupa buku-buku, artikel, jurnal, dan tulisan yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data dan pengolahan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan *field research*. Yaitu cara mengumpulkan data dengan jalan penelitian lapangan terhadap suatu objek dalam permasalahan dan menganalisisnya untuk mendapat kesimpulan yang benar. Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang terpenting. Menyusun instrumen adalah pekerjaan yang utama dalam langkah penelitian tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting. pengumpulan data sangat perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reabilitasnya.³⁵

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan peneliti guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. untuk itu mengumpulkan dan memperoleh data, diperlukan penelitian sesuai dengan objek yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni:

³⁵ Sandu Sitoyo, Ali Sodik, “*Dasar Metodologi penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 75

a. Observasi

Gordon E Mills. Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalanya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.³⁶ Jadi berdasarkan penjelasan *Mills* tersebut observasi pada dasarnya bukan hanya sekedar mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek peneliti semata, akan tetapi juga harus mampu untuk memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan.

Peneliti melakukan pengamatan secara mendetail terhadap objek yang akan diteliti pada masyarakat di kelurahan salo kabupaten pinrang. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku masyarakat di kelurahan salo kabupaten pinrang terkait dengan terpaan pemberitaan Covid-19. Kemudian peneliti menganalisis dan membuat kesimpulan. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁷ Wawancara dapat juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.³⁸

Target yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti yaitu

³⁶ Haris herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Group* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) Cetakan Ke-1, H. 131.

³⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165

³⁸ Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 108

dengan berdialog langsung maupun secara tidak langsung kepada informan melalui media sosial *WhatsApp*. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Adapun bentuk pedoman wawancara untuk proses tanya jawab tentang masalah yang terkait dengan penelitian disajikan pada tabel dibawah ini.

Setelah melakukan observasi penulis menemukan 7 orang subjek untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Proses wawancara dilakukan pada hari dan waktu yang berbeda sesuai dengan kesepakatan penulis dan informan. Agar wawancara dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan, maka penulis mempersiapkan kebutuhan dalam menunjang kelancaran proses wawancara yakni berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk mengarahkan pertanyaan pada subjek, agar dapat membantu penulis tetap fokus pada pokok permasalahan yang akan digali. Adapun latar belakang informan yang terpilih disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel
Daftar Informan Dalam Penelitian

Uraian	Informan						
	(I)	(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)	(VII)
Usia saat ini	23	33	23	37	38	41	42
Alamat	Kelurahan an salo	Kelurahan an salo	Kelurahan an salo	Kelurahan an salo	Kelurahan salo	Kelurahan an salo	Kelurahan an salo
Pekerjaan	Mahasiswa	Honorir	Honorir	Guru	IRT/pebisnis	wiraswasta	Imam Masjid

Alasan penulis memilih tujuh informan dalam penelitian ini karena penulis melihat pada hasil observasi awal serta penulis memiliki hubungan yang cukup dekat dengan informan, kemudian para informan sering curhat dan bertukar pendapat kepada penulis mengenai penyebaran virus *covid-19* yang sedang mewabah. Selain itu, selama observasi awal, penulis sering melihat aktifitas informan yang berkaitan dengan skripsi penulis. Penulis jugamelihat para informan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam mencari informasi meskipun informanmemiliki beberapa kendala. Sehingga dari beberapa informan yang telah penulis observasi dan amati penulis kemudian memilih ke tujuh informan tersebut berdasarkan dari kriteria dan pengamatan penulis serta penulis yakin untuk mewawancarai para informan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.³⁹

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar daya yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah silam.⁴⁰ Hal-hal yang dapat menjadi bahan dokumentasi yaitu berupa foto-foto dari hasil wawancara selama melakukan penelitian selain itu dokumentasi dapat menjadi penunjang keaslian data selama melakukan proses penelitian.

³⁹ Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130.

⁴⁰ Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: kencana, 2005), h 144.

6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data memiliki peranan penting dalam penelitian komunikasi yang dianggap juga hal penting. Analisis data bertujuan agar fokus dari penelitian lebih berfokus secara mendalam yang selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dan berpedoman pada teori yang digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan mereduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁴¹

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami, apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁴¹ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Al Hadharah, (Banjarmasin: Universitas Antasari Banjarmasin, 2018), h. 45

Setelah peneliti memasuki lapangan dan menemukan bahwa hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis itu terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ada di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi⁴². Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Gambaran bentuk pemberitaan *covid-19* di kelurahan salo kabupaten pinrang.

Berita yakni suatu laporan pertama dari kejadian yang penting atau berita dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau informasi yang memuat hal penting dan membuat khalayak menaruh perhatian terhadap informasi yang disampaikan. Berita juga terbagi dalam 3 bagian yang mana dalam pemberitaan ada yang dinamakan berita langsung (*straight News*), *Pengungkapan berita (Explanatory News)* dan berita yang berupa Artikel/Opini. Menyampaikan suatu berita tentunya harus melalui media atau perantara sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah di dapatkan dan dipahami oleh khalayak/masyarakat. Media/saluran yang dapat digunakan dapat berupa media online maupun offline, dimana berita offline yakni penyampaian suatu informasi secara lisan sedangkan dalam media online meliputi media-media masa kini diantaranya, *facebook, insgram, browser, twitter*, sehingga dengan kehadiran dari media tersebut tentunya sangat menunjang khalayak/masyarakat dengan mudah memperoleh informasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti selanjutnya akan menguraikan terkait hasil penelitian dan wawancara yang memberikan gambaran untuk menjawab permasalahan terkait dengan penelitian skripsi peneliti.

Bentuk pemberitaan terkait *covid-19* di kelurahan salo kabupaten pinrang tentunya secara khusus masyarakat di kelurahan salo menjadi sasaran dalam memberikan pernyataan terkait dengan pemberitaan yang sering mereka dapatkan yang berkaitan dengan virus *covid-19*. Berikut ini adalah pernyataan dari informan masyarakat di kelurahan salo terkait bentuk pemberitaan *covid-19* di kelurahan salo kabupaten pinrang yang sering mereka dapatkan.

“bentuk pemberitaan? kalau yang sering saya dapati itu bentuk pemberitaan yang berupa artikel atau semacam opini para ahli terkait berita covid-19 ini.”⁴³

Pernyataan informan terkait bentuk pemberitaan yang sering diakses dan didapati yakni dalam bentuk opini atau artikel dari para ahli seperti cendekiawaninforman menjelaskan kadang pemberitaan terkait virus covid-19 ini memuat berita-berita yang melebihkan terkait suatu peristiwa atau kejadian, sehingga tidak heran jika masyarakat yang aktif dalam mencari informasi serta aktif mengikuti perkembangan berita terkait covid-19 dan menemukan bentuk pemberitaan yang seperti dijelaskan oleh informan akan semakin membenarkan suatu kejadian dan bahkan tidak heran jika ia melebih-lebihkan pemberitaan yang berkaitan dengan berita covid-19.

“iya memang, saya sering sekali gunakan media sosial untuk cari-cari informasi dan berita-berita terbaru tentang virus covid ini supaya saya bisa tau bagaimana perkembangannya lagi”⁴⁴

Melihat informasi dan pemberitaan covid-19 melalui media massa sangat memberikan dampak terutama dalam mengetahui perkembangan dan keadaan di daerahnya, pada awalnya dirinya tidak begitu peduli dengan berbagai bentuk pemberitaan covid-19 yang ada di media sosial namun karena rasa penasaran dan meresahkan kemudian ia aktif dalam memanfaatkan media sosial untuk mencari berita terbaru dan informasi baru.

“sebenarnya awal adanya ini dibilang covid tidak percaya karena tidak adapi saya lihat orang yang benar-benar terpapar ini penyakit e tapi lama-lama banyak sekali saya dengar bilang ada yang kena dan bahkan ada yang meninggal jadi meresahkan sedding dari situmi awalnya mulai sering gunakan media sosial facebook untuk dapat pemberitaan baik itu artikel-artikel ataupun pendapat-pendapat dari ahli tentang covid ini”⁴⁵

⁴³ Nabila Nasrun, “Masyarakat di kelurahan salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2021”.

⁴⁴Nabila Nasrun, “Masyarakat di kelurahan salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2021”.

⁴⁵Nabila Nasrun, “Masyarakat di kelurahan salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2021”.

Pada dasarnya ketidakpercayaan masyarakat terkait suatu isu disebabkan karena tidak adanya bukti secara nyata yang mereka dapatkan sehingga dengan adanya media serta kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan media sosial dalam pemenuhan kebutuhan informasi merupakan hal yang penting dalam membantu mengetahui perkembangan suatu kasus/isu, namun dalam menggunakan media sosial sangat penting untuk tidak mudah mempercayai suatu pemberitaan dan informasi yang disampaikan, perlunya untuk mengkaji dan mencari tahu sumber informasi kebenaran suatu kasus yang diberitakan.

“terkait dengan virus covid ini bagi saya sangat penting untuk kita masyarakat agar tidak mudah percaya dengan berita-berita yang ditemukan baik itu bentuknya artikel-artikel ataupun berita yang secara langsung yang disampaikan. perlu juga untuk mencari tahu sumber dan kebenarannya karena jangan saat ini banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang justru menimbulkan keributan dengan berita yang tidak benar”.⁴⁶

Menerima dan menyampaikan informasi dan berita-berita tentang virus covid-19 yang sedang mewabah ini sangat perlu untuk jeli dan teliti dalam mempercayai suatu sumber karena pada dasarnya dalam situasi yang seperti ini kadang kala ada beberapa oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang justru menyebarkan pemberitaan yang *hoax* sehingga tidak heran jika masyarakat banyak yang kurang percaya dengan adanya virus *covid-19* ini dan membuat masyarakat semakin resah.

Lebih lanjut peneliti memberikan pertanyaan kepada informan terkait bentuk pemberitaan yang sering diakses dan sering didapati terkait dengan virus *covid-19*. Berikut pernyataan dari informan di Kelurahan Salo.

“kalau pemberitaan covid-19 sering sekali dapat melalui media media baik itu artikel-artikel atau pendapat pakar baik itu pencegahan dan jumlah kasus pasien yang terkena tapi awalnya juga saya tidak terlalu percaya sampai

⁴⁶Nabila Nasrun, “Masyarakat di Kelurahan Salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2021”.

salah satu temanku di sekolah ada yang dinyatakan terpapar ini virus mulai meka percaya karena saya lihat mi secara langsung, dari situ mi juga awalnya setiap ada waktu luang pasti saya gunakan itu hpku untuk cari lagi berita yang terbaru tentang perkembangannya ini virus”.⁴⁷

Kepercayaan masyarakat terhadap pemberitaan suatu kejadian kadang kala diragukan hal ini disebabkan karena masyarakat sering menjumpai pemberitaan yang justru tidak sesuai dengan fakta atau kejadian (*hoax*), sehingga kepercayaan masyarakat dapat terlihat dengan adanya bukti nyata yang mereka lihat secara langsung. Untuk itu sebagai masyarakat pengguna media sosial dan masyarakat modern sangat penting untuk menjadi pengguna dan penerima informasi yang bijak. Saat diwawancarai informan juga mengatakan bahwa menurutnya yang paling penting adalah bagaimana kita sebagai masyarakat bisa menjadi orang yang mampu memberikan berita dan informasi yang benar kepada orang lain.

“tanggapan terkait pemberitaannya ini covid menurut saya yah harus ki memang jadi orang yang tidak mudah terprovokasi dan tidak mudah percaya terhadap satu berita saja harus ki jeli dan bisa melihat mana berita hoax dan bukan karena hal bukan untuk kita saja tapi untuk banyak orang juga”⁴⁸

Terkait dengan bentuk pemberitaan covid-19 yang menjadi salah satu pemberitaan yang sangat memuat banyak informasi yang setiap detiknya diperbaharui dan menjadi konsumsi penting bagi masyarakat untuk itu sangat penting bagi setiap pengguna media massa untuk berhati-hati dalam menyampaikan informasi karena hal ini berkaitan dengan banyak orang bukan hanya untuk diri sendiri. Selain itu maraknya pemberitaan *hoax* dapat menjadi penyebab utama masyarakat tidak mempercayai pemberitaan yang ada.

Seiring memberikan pertanyaan wawancara dan menanggapi pertanyaan yang diberikan ia menceritakan bahwa ia dan keluarganya pada awalnya tidak

⁴⁷A. Yusdarwati, “Masyarakat di kelurahan salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 juli 2021”.

⁴⁸A. Yusdarwati, “Masyarakat di kelurahan salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 juli 2021”.

mempercayai dengan kebenaran adanya virus covid-19 ini. sehingga seiring pemberitaan yang temukannya baik itu artikel ataupun pemberitaan yang memuat pendapat dari masyarakat.

“Sebenarnya awalnya saya satu keluarga itu tidak percaya kalau ini virus corona ada betulan, karena yang saya lihat tidak ada ji yang bagaimana-bagaimana saya lihat kejadiannya, terus saya lihat bentuk-bentuk pemberitaan di media sosial semacam artikel dan pendapat dari masyarakat dan dari pakar-pakar juga kayak tidak meyakinkan karena banyak sekali yang ambigu menurut pandanganku, baru itu percayakan bilang ada betulan yang dibilang ini corona pasnya mami ada pembatasan dan data yang masuk di kantor jumlah pasien yang terkena dan bahkan ada teman satu kantorku juga yang disuruh isolasi mandiri”.⁴⁹

Data dan kebenaran suatu pemberitaan sangat berperan penting bagi kepercayaan masyarakat terhadap suatu kasus maka tidak jarang ada beberapa masyarakat baru percaya ketika sudah melihat bukti kebenaran terkait suatu pemberitaan. Pemberitaan memenang saat ini sangat mudah didapatkan namun informan satu ini tidak dengan cepat percaya dan ia justru mengkaji beberapa pemberitaan di media sosial guna mengetahui kebenaran suatu data dan informasi dari pemberitaan terkait dengan kasus *covid-19 ini*. Informan juga menceritakan terkait media yang sering digunakan dalam mencari informasi.

“kalau media informasi yang sering sekali kugunakan itu facebook sama web browsing sama twitter karena ini media to cepat sekali ki informasi terbarunya apalagi itu semacam pandangan dari ahli tentang ini virus banyak sekali bisa didapatkan di media tapi tidak cepat jika juga percaya kalau adami pemberitaan karena pasti saya lihat dulu berita-berita yang lainnya karena jangan sampai tidak benar jadi harus memang ki jeli kalau mauki percaya suatu berita apalagi ini tentang virus covid”⁵⁰

Menurut pernyataan dari informan saat diwawancarai mengatakan bahwa terkait dengan pemberitaan virus covid-19 ini dalam mencari dan mendapatkan

⁴⁹Reskyawan, “Masyarakat di kelurahan salo, wawancara oleh penulis pada tanggal 24 Juli 2021”.

⁵⁰ Reskyawan, “Masyarakat di kelurahan salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 24 Juli 2021”.

informasi untuk tetap jeli melihat kebenarannya karena banyak berita yang beredar belakangan ini justru hanya manipulasi data yang justru dapat merugikan bagi diri sendiri dan orang banyak. Durasi untuk mengetahui informasi juga mesti lebih sering kita pantau untuk melihat perkembangan data pasien yang terpapar agar dapat membuat kita bisa lebih waspada. Saat wawancara informan sangat menekankan untuk tetap waspada dengan kemungkinan pemberitaan yang bersifat hoax dan tetap bijak untuk bermedia sosial.

“iya akhir-akhir ini saya sering menggunakan media internet untuk mencari tau tentang berita covid ini, seperti artikel yang sering saya baca kadang juga artikel tentang kesehatan yang memuat gejala virus corona karena beberapa saat kemarin sempat saya mengalami flu dan demam jadi semakin takut saya rasa jadi sering sekali maka itu memanfaatkan hp untuk cari tahu tentang informasi dan berita-berita terupdate, tapi kadang juga bingung sama berita-berita yang terbaru, tapi kadang ka juga lihat berita corona ini melebihi sekali sedding jadi harus ki juga pintar-pintar lihat berita yang mana bisa dipercayai”⁵¹

Mencari dan menerima informasi kadang perlu kehati-hatian dikarenakan banyaknya pemberitaan yang bersifat melebihi/hoax sehingga hal ini justru membingungkan masyarakat untuk mempercayai atau tidak mempercayai berita-berita yang beredar. Salin itu lebih mendalam penulis kembali mewawancarai informan lainnya terkait dengan bentuk dan seberapa sering penggunaan media dalam mengakses, berit pernyataan dari informan.

“kalau ditanya seberapa sering gunakan hp dalam sehari, ai tidak terhitung mungkin karena memang penting untuk mengetahui info terbaru dan adanya ini media sosial bisa lebih mudah untuk diketahui perkembangannya karena banyak sekali tulisan-tulisan yang yang menjelaskan tentang peristiwa kejadian jumlah pasien terpapar biasa juga saya lihat itu ada berita dari pakar-pakar yang menjelaskan tentang ini virus covid”⁵²

⁵¹ Andi Yulidiati Muhseng, “Masyarakat di kelurahan salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 25 Juli 2021”.

⁵²P.Sultan “Masyarakat di kelurahan salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 26 juli 2021”.

Virus covid-19 yang tengah mewabah saat ini memang sangat menjadi perhatian dunia karena virus ini tidak hanya menjangkit satu negara akan tetapi seluruh negara bahkan pemberitaanya pun dikabarkan secara mendunia juga. Informan ini juga menceritakan bahwa ia mencari informasi tentang covid-19 untuk dapat menginformasikan dan memberikan penjelasan kepada keluarga nya tentang virus ini.

“sering sekali ka itu cari informasi walaupun tergolong tua ka tapi penting rasanya untuk saya tau informasi perkembangannya ini virus karena bukan juga untuk saya saja, saya punya keluarga dan kerabat jadi penting untuk saling mengingatkan satu sama lain apalagi sekarang sudah modern mudah sekali didapat informasi”⁵³

Rasa kesadaran akan pentingnya suatu informasi bagi kehidupan memang sangat dibutuhkan melihat tingginya angka kematian dan orang-orang yang terpapar virus covid-19 sangat perlu diwaspadai untuk demikian kesadaran dan rasa saling mengingatkan terkait bahaya virus covid ini memang perlu dilakukan seperti halnya informan yang satu ini yang mengatakan bahwa usia tidak memandang untuk kita bisa saling berbagi baik itu informasi ataupun hal lainnya.

Kemudian Informan ini menjelaskan bahwa bentuk pemberitaan yang sering didapatkan adalah pemberitaan yang berupa artikel baik itu artikel yang memuat tentang protoko kesehatan, penanganan covid-19 oleh para pakar-pakar atau tenaga kesehatan selain itu infirman ini menggunakan media sosial karena ia juga merupakan pebisnis yang memanfaatkan media sosial dalam menyebarluaskan barang jualannya sehingga ia sangat sering mendapati pemberitaan terkait virus covid ini melalui media massa.

“Pemberitan covid kalau di media yang sering saya dapat itu seperti artikel, pendapat dari tokoh-tokoh, tenaga kesehatan dan ini salah satu kelebihan bermedia sosial karena na mudahkan ki dan saya juga termasuk

⁵³P.Sultan “Masyarakat di kelurahan salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 26 juli 2021”.

orang yang aktif gunakan media sosial to jadi sering juga dapati itu pemberitaan tentang covid bahkan kadang jika juga search informasi tentang covid kalau kebetulan ma posting jualan ka”⁵⁴

Kesadaran dalam keterbukaan informasi kepada masyarakat luas kadang perlu untuk disampaikan, hal ini menjadi bukti bahwa sebagai masyarakat yang mengerti media penting untuk saling berbagi informasi dan saling mengingatkan kalau hal itu dilakukan melalui perantara media yang saat ini justru menjadi alternatif yang efektif dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat luas terkait bahwa virus yang sedang mewabah. Namun terlepas dari hal tersebut tentu akan ada saja orang-orang yang justru mengabaikan atau bahkan menganggap remeh suatu informasi yang sebar. Seperti yang diceritakan oleh informan bahwa ia tidak hanya menggunakan media sosial dalam memperoleh informasi langsung terkait *covid-19* ia juga bahkan pernah memanfaatkan media sosial memposting sebuah poster tentang proses kesehatan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 ini namun tetap saja ada beberapa masyarakat yang memberikan umpan balik yang justru tidak merasa percaya dengan virus *covid-19* ini.

“iye sering sekali itu saya gunakan media sosial ku, bahkan saya juga pernah dan sesekali posting-posting juga tentang poster tentang covid-19 karena menurut ku pribadi penting untuk saling ki berbagi informasi, tapi begitu karena setiap orang berbeda-beda pernah ada yang komentari ki postingan yang saya kirim katanya dia itu tidak terlalu percaya dengan virus covid-19 ini katanya ini virus dibuat-buatlah dan semacamnya”⁵⁵

Kesulitan dalam menerima dan mempercayai suatu kejadian memang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti maraknya pemberitaan *hoax* melalui platform media *facebook, twitter, instagram* adapun diantarnya terkait dengan vaksin Covid-19 serta berita terkait penyebaran virus dapat melalui angin ada juga yang menyatakan bahwa memakan bawang putih dapat mencegah virus covid-19, sehingga berawa dari hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa akan ada beberapa orang-orang yang kurang

⁵⁴ Kartika, "Masyarakat Kelurahan Salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 27 Juli 2021

⁵⁵ Kartika, "Masyarakat Kelurahan Salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 27 Juli 2021

percaya atau bahkan tidak mempercayai terkait suatu pemberitaan kejadian yang disebarkan. Setiap orang juga berbeda dan tingkat pengetahuan yang kurang menjadi salah satu faktor seseorang tertutup dalam menerima suatu pemberitaan atau kejadian.

Bermedia sosial merupakan suatu kebutuhan yang saat ini menjadi hal yang sangat penting untuk masyarakat karena berbagai informasi dapat dengan mudah dijangkau dan didapatkan hanya dengan hitungan detik kebutuhan informasi dapat dengan cepat diperoleh. Seperti yang dijelaskan oleh informan bahwa ia juga kerap menggunakan media sosial dan sering juga mendapatkan pemberitaan yang berupa artikel dari cendekiawan atau tokoh dan pakar-pakar melalui media sosial tentang virus covid-19.

“Bentuk berita di media sosial tentang covid? Iya dek biasa ji saya dapat kalau saya buka internet biasa adami banyak artikel-artikel tentang covid-19 dan walaupun tidak sering ka juga berinternet tapi kadang saya gunakan apalagi saat ini sedang mewabahnya virus corona ini jadi kadang saya itu kalau dari masjid habis dengan cerita-cerita jamaah saya itu kadang langsung cari tau informasi kebenarannya karena media sosial cepat sekali bisa ditemukan berita yang mau ditahu”⁵⁶

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dari beberapa informan menunjukkan bahwa masing-masing informan yang telah diwawancarai mengatakan bahwa ia pernah dan sering menggunakan media sosial dalam mencari serta memperoleh informasi tentang virus covid-19. Hal ini karena para informan merasa penting untuk mengetahui pemberitaan terkait *covid-19* serta para informan ketika diwawancarai sangat antusias dalam memberikan penjelasan. Selain itu para informan pada awalnya merasa kurang percaya dengan pemberitaan virus covid-19 ini disebabkan karena banyaknya berita-berita *hoax* yang membuat masyarakat menjadi kurang percaya dengan cepat dengan berita yang beredar. Kepercayaan masyarakat terkait suatu pemberitaan harus memuat bukti nyata yang secara langsung dilihat atau secara langsung dialami sehingga dengan adanya bukti yang mereka lihat

⁵⁶H.Rahman, Masyarakat Kelurahan Salo, wawancara oleh penulis pada tanggal , 27 juli 2021

kepercayaan mereka bisa ada dan tidak lagi menganggap pemberitaan itu sebagai berita yang *hoax*.

2. Gambaran efek terpaan pemberitaan dapat mempengaruhi kecemasan masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketujuh informan akhirnya dapat diketahui tentang efek terpaan kemudian saat mendapati pemberitaan tentang covid-19, informan merasakan kekhawatiran dan ketakutan yang mendalam serta informan juga memberikan pernyataan bahwa ia selalu berfikir negatif dan membatasi diri. Hal ini karena informan selalu merasa bahwa kemungkinan saja dirinya dapat terpapar virus tersebut sehingga menimbulkan rasa kewaspadaan saat berada di kerumunan. Adapun pernyataan informan dianalisis sebagai berikut.

“iya selalu ada rasa was was kurasaan apalagi kalau di tempat yang ramai maka selalu maka itu berfikir negatif karena kalau kuingat lagi berita-berita yang sudah saya lihat bilang gampang sekali menular ini virus dan juga sebisa mungkin ka itu untuk tidak berbaur sekali sama banyak orang”⁵⁷

Informan menjelaskan bahwa ia merasa takut dan khawatir yang mendalam setelah mendapati pemberitaan covid-19 sehingga membatasi diri dan meminimalisir berada di kerumunan orang. Informan juga menceritakan bahwa selama akhir-akhir ini ia selalu menggunakan masker saat keluar rumah dan mengikuti protokol kesehatan guna terhindar dari paparan virus ini.

“Sekarang kalau keluar dari rumah ka pasti itu masker tidak pernah saya lupakan padahal kalau sebelumnya tidak bisa sekali ka pakai masker tapi karena adanya ini wabah dana banyak sekali mi berita-berita tentang kematian dan terpapar jadi selalu saya usahakan untuk pakai ini masker”⁵⁸

Berdasarkan pada pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa dengan mewabahnya virus covid-19 ini tentu sangat meresahkan bagi masyarakat yang

⁵⁷Nabila Nasrun, “Masyarakat di kelurahan salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2021”.

⁵⁸Nabila Nasrun, “Masyarakat di kelurahan salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2021”.

dulunya masyarakat tidak pernah membatasi diri untuk saling berinteraksi satu sama lain, namun karena adanya virus serta maraknya pemberitaan di media sosial tentang virus covid ini sehingga membuat masyarakat semakin panik dan semakin menutup diri. Informan juga menceritakan bahwa ia juga lebih menaati protokol kesehatan dikarenakan salah satu media virus covid ini mudah berpindah yakni dengan berjabat tangan.

“ kalau berjabat tangan? Untuk saat ini sebisa mungkin saya hindari walaupun sebenarnya kan kalau dalam agama justru menganjurkan untuk saling berjabat tangan tapi karena merasa waspada agar tidak terpapar dan juga tidak tau ki bilang positif kah ini orang atau negatif covid demi keselamatan dan juga membantu ki supaya bisa cepat selesai ini dan pulang cepat ini virus ke tempatnya.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara informan jelas mengatakan bahwa ia saat ini menghindari untuk berjabat tangan walaupun dalam agama islam berjabat tangan sangat dianjurkan sebagai bentuk silaturahmi namun karena maraknya pemberitaan dan mewabahnya virus covid-19 ini sehingga membuat informan ini sangat waspada dan cemas ketika akan bersalaman dengan orang lain.

Hasil wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa ia juga merasakan banyak perubahan selama mewabahnya virus covid-19, pembatasan aktivitas diadakan sekolah tidak lagi secara offline atau tatap muka kemudian banyaknya pemberitaan yang membuat informan merasakan kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan. Informan juga mengatakan bahwa dengan mewabahnya virus covid-19 ini menjadi pelajaran bagi semua masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dan kebersihan. Selain itu informan juga menjelaskan bahwa setelah mendapatkan pemberitaan covid-19 ia mulai surlit untuk berinteraksi dengan orang lain dan lebih membatasi diri.

“sangat terasa sekali efeknya, buktinya bukan hanya saya saja yang parno dan merasakan kecemasan bahkan keluarga saya yang lainnya juga merasakan

⁵⁹Nabila Nasrun, “Masyarakat di kelurahan salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2021”.

sekali sedikit-sedikit itu kalau ada lagi na dapat atau na lihat berita tentang covid langsung itu na peringati semua anak-anaknya dan juga yang dulunya sering baku jabat tangan dan saling berinteraksi dengan warga-warga lain sekrang sudah mulai mi hilang padahalkan budaya bugis itu seharusnya sepalebbi dan sipakatui tapi semenjak ada virus covid ini semakin membatasimi semua warga.”⁶⁰

Rasa kecemasan yang berlebihan memang sangat memungkinkan untuk dirasakan oleh masyarakat terlebih jika banyaknya pemberitaan yang setiap harinya di sebar luaskan sehingga masyarakat yang menganggap penting suatu informasi tentu akan mendapati kemudian dari berita tersebut menciptakan rasa kecemasan pada masyarakat. Lebih lanjut pernyataan informan mengatakan bahwa ia dan masyarakat lainnya semakin kurang dalam berinteraksi serta membatasi diri karena rasa kekhawatirannya. Informan ini juga mengatakan bahwa dirinya saat ini sangat memperhatikan kebersihan dan selalu menjaga jarak serta selalu menggunakan masker ketika beraktifitas.

“iya awalnya itu kalau pulang dari sekolah meka pasti itu selalu ka utamakan cuci tangan sebelum menyentuh barang-barang dirumah, begitupun kalau keluar rumah ka selalu pasti saya bawa itu masker tidak pernah itu saya lupa, bahkan kalau ada yang ajak jabat tangan kadang itu siku ji saja”⁶¹

Dari hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa ia sangat taat akan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, informan juga mengatakan bahwa ia juga berusaha agar efek dari pemberitaan terkait virus covid-19 ini tidak terlalu berlarut sehingga rasa kecemasan dan kekhawatiran yang ia alami bisa hilang. Meskipun banyak rintangan yang dialami misalnya pemberitaan terbaru tentang jumlah kematian pasien terpapar virus covid-19 semakin mewabah, tingkat perekonomiannya yang sudah tidak stabil dikarenakan adanya pembatasan dan lain sebagainya.

⁶⁰Yusdarwati, “Masyarakat di kelurahan salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2021”.

⁶¹ Yusdarwati, “Masyarakat di kelurahan salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2021”.

“usaha yang saya lakukan tentunya harus menenangkan diri, tidak boleh langsung panik karena itu mi semua yang bisa kasi tambah tinggi kecemasan, lain lagi kalau dipikir adami pembatasan perekonomian juga sangat terdampak, tapi tetap harus berfikiran positif dan berpikiran bahwa semua ini pasti akan berlalu.”⁶²

Jika ingin menciptakan sebuah kekuatan dalam diri dimulai dari pikiran yang baik karena pertahanan terhadap kecemasan dan kekhawatiran akibat efek terpaan pemberitaan *covid-19* dan dampak lainnya sangat tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengelola pikiran secara efektif, dan pikiran yang baik akan menciptakan perasaan serta tindakan yang baik pula sehingga timbul semangat dan terkelolanya perasaan cemas dan takut terhadap virus *covid-19* yang sedang menjadi virus yang mewabah.

Menurut informan ia sangat merasakan efek dari terpaan pemberitaan *covid-19* ia selalu menghindari kerumunan masyarakat serta selalu mencuci tangan karena ia merasa bahwa jika tidak melakukan hal itu kemungkinan saja ia mudah terpapar virus *covid-19* ini. Ia juga mengatakan bahwa saat ia bekerja ia selalu merasa cemas dan takut ketika dirinya dituntut untuk berada di lapangan dan berada diantara banyak masyarakat. Namun karena tuntutan pekerjaan ia harus tetap melakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

“sangat berefek, dan terlihat mi saat di kantor ka kadang-kadang itu saya tidak mau dekat dengan orang banyak karena begitu mi kalau kuingat lagi tingginya kasus sekarang orang-orang dewasa bahwa ada anak-anak yang terpapar jadi merasa khawatir dan tinggi sekali itu rasa kecemasan ku”⁶³

Ada banyak hal yang dapat memicu timbulnya rasa kecemasan salah satunya dengan banyaknya terpaan pemberitaan *covid-19* yang dialami oleh masyarakat bahkan virus ini tidak memandang muda atau tua anak-anak atau dewasa semua dapat

⁶² Yusdarwati, “Masyarakat di kelurahan salo”, wawancara oleh penulis pada tanggal 19 Juli 2021”.

⁶³ Reskyawan, “Masyarakat di kelurahan salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 24 Juli 2021”.

tertular. Sehingga hal ini yang menjadi alasan informan mengatakan bahwa ia benar-benar merasakan dan melihat efek dari terpaan pemberitaan ini. Informan juga mengatakan bahwa ia bahkan prihatin melihat masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah karena semakin mewabahnya virus ini semakin menjerit pula masyarakat.

“kadang itu kalau adami lagi berita yang menyangkut covid langsung saya berpikir bilang kenapa bisa ada ini virus, karena kalau dibandingkan kehidupan sebelum adanya ini pandemi dan mewabahnya mi astaga berbanding sekali lain mi lagi kalau ada kebijakan dari pemerintah tentang pembatasan waktu sudah semakin tinggi dan banyak mi yang dicemasi dan ditakuti.”⁶⁴

Perasaan cemas yang dialami setiap masyarakat yang terdampak efek dari terpaan pemberitaan covid-19 tentu berbeda tingkatannya terlebih bagi informan. Selain itu perasaan peduli akan sesama sangat dirasakan melihat perbandingan kehidupan sebelum dan sesudah mewabahnya virus covid-19 sangat signifikan perubahannya. Kecemasan justru semakin meningkat dan justru menjadi banyak.

Saat penulis mewawancarai informan lalu menanyakan mengenai usaha-usaha apa yang dilakukan saat mengalami kecemasan akibat dari terpaan pemberitaan yang setiap harinya dapat dengan cepat tersebar dan sampai di masyarakat. Informan sangat cemas dengan adanya virus covid-19 disamping ia pernah mengalami gejala awal pasien *covid-19* yang membuat ia semakin takut dan resah ketika melihat pemberitaan *covid-19* di media massa. Informan mengatakan bahwa jika setelah mendapati pemberitaan terbaru tentang *covid-19* ia berusaha menenangkan diri dan berpikiran positif.

“pokoknya itu banyaknya berita covid betul-betul berpengaruh dan memberikan efek ke masyarakat, meresahkan sekali ditambah lagi kalau itu judul beritanya yang sangat melelahkan sekali itumi jadi faktor juga kasi

⁶⁴ Reskyawan, “Masyarakat di kelurahan salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 24 Juli 2021”.

tambah cemaski. Tapi saya selalu berusaha juga untuk selalu bersikap tenang dan selalu berfikir positif supaya tidak tambah cemas.”⁶⁵

Namun meskipun berusaha untuk bersikap tenang dan selalu berpikiran positif, informan tetap saja merasakan kecemasan dan kekhawatiran ketika mendapati pemberitaan *covid-19*. Tetapi ketika ia merasakan kecemasan ia berusaha mencari kesibukan agar kecemasannya dapat ia lupakan kemudian informan juga mengatakan bahwa efek lain yang dialaminya yakni ia lebih sering mencuci tangan dan selalu menjaga kebersihan dan lingkungan sekitarnya.

“kalau sudah meka lagi lihat atau dapat info atau berita tentang covid langsung memang itu timbul rasa cemas ku dan takut ku selalu merasa bagaimana kalau saya yang kena begitu, tapi kalau sebentar itu cari muka kesibukan lagi supaya bisa ku lupakan cepat dan intinya yang selalu ku fikir haru selalu jaga kebersihan dan sekitarku”⁶⁶

Pernyataan informan yang tidak jauh beda dengan informan sebelumnya yang benar-benar mengalami efek kecemasan akibat dari terpaan pemberitaan covid-19 yang mewabah. Usaha-usaha dan cara tersendiri dari informan dilakukan guna menghilangkan rasa cemas dan kekhawatiran. Kemudian pentingnya kesadaran diri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan bisa menjauhkan dari berbagai virus dan wabah serta menjadi anjuran dalam agama untuk selalu menjaga kebersihan karena kebersihan merupakan bagian dari imam.

Menurut informan setiap hal pasti memiliki efek atau dampak, seperti terpaan pemberitaan covid-19 ini ia sangat merasakan efeknya dimana ia selalu menjauhi kerumunan serta selalu menggunakan masker karena merasa takut terpapar oleh virus covid-19. Perasaan cemas dan khawatir yang berlebihan menjadikan ia sangat berhati-hati terlebih jika ia sedang malukan pengantaran pesanan bisnisnya ia selalu mematuhi protokol kesehatan guna menghindari paparan virus.

⁶⁵ Andi Yulidiati Muhseng, “Masyarakat di kelurahan salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 25 Juli 2021”.

⁶⁶ Andi Yulidiati Muhseng, “Masyarakat di kelurahan salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 25 Juli 2021”.

“betul sekali ada efek yang dirasakan karena saya sangat cemas dan takut apalagi kalau saya keluar untuk mengantarkan paket pesanan tidak pernah lupa saya lupa itu untuk pakai masker intinya protokol kesehatan itu sebisa mungkin saya ikuti”⁶⁷

Informan mengatakan bahwa mengikuti anjuran pemerintah kadang penting untuk dilakukan melihat mewabahnya virus covid-19 sehingga pemerintah memberikan anjuran untuk mengikuti protokol kesehatan ditambah dengan banyaknya pemberitaan-pemberitaan di media massa terkait covid-19 ini yang sangat memberikan efek kepada masyarakat sehingga banyak masyarakat yang mengubah kebiasaan seperti menjaga jarak dan tidak melakukan jabat tangan. Hal ini karena rasa cemas mereka akan terpapar virus yang mematikan ini.

“berubah sekali kehidupan yang dulunya saling menyapa, saling jabat tangan kalau bertemu, sekarang sudah jarang dan bahkan tidak dilakukan lagi karena takut dan cemas jangan sampai orang yang ditemani jabat tangan orang yang positif karena kalau dari berita-berita dilihat begitu ada yang bilang orang kena tapi tidak ada gejalanya jadi takut sedding mendingan waspada saja dan jaga diri karena takutnya kita sendiri juga ternyata OTG tapi tidak ditau i terus pulang kerumah na ditulari semua orang kan kasian jadi intinya patuhi protokol kesehatan saja dan tetap juga berpikiran positif supaya tidak terlalu tinggi perasaan khawatir dan cemas walaupun pasti dirasakan.”⁶⁸

Menciptakan sebuah pikiran positif berawal dari dalam diri, setiap orang pasti merasakan kecemasan akan banyaknya berita-berita yang berkaitan dengan covid-19 namun mengelola diri untuk tidak larut dalam kecemasan dan rasa khawatir yang berlebihan sangat penting juga karena hal ini dapat berakibat fatal jika terus-terus dialami, tentunya sakit kepala dan banyaknya pekerjaan tentu tidak akan selesai. Untuk itu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mematuhi aturan dan protokol kesehatan dianjurkan untuk membantu dalam memutus penyebaran virus covid-19 agar segera berlalu dan kehidupan bisa kembali seperti sebelumnya.

⁶⁷ Kartika, "Masyarakat Kelurahan Salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 27 Juli 2021".

⁶⁸ Kartika, "Masyarakat Kelurahan Salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 27 Juli 2021".

Menurut informan ini sudah sangat jelas terlihat efek dari berita-berita di media sosial karena ia selalu ingin berada di rumah dan sangat waspada ketika berada diluar rumah. Bahkan informan ini mengatakan bahwa ia sangat ketat terhadap anaknya ketika ia mau keluar rumah ia selalu harus memastikan anaknya selalu membawa dan menggunakan masker agar meminimalisir terpapar covid-19 ketika berada di luar lingkungan rumah.

“iya sudah sangat dilihat mi itu efek kalau sudah ka lihat berita covid karena kaya kalau tidak mau saya keluar rumah, anak-anak saya juga itu kalau mau keluar rumah pasti selalu saya ingatkan untuk pakai masker karena perasaan cemas dan khawatir sebagai orang tua karena ini virus bisa saja kena juga sama anak-anak”⁶⁹

Informan juga mengatakan sebagai orang tua dan kepala keluarga melihat situasi saat ini harus berperan penting dalam meningkatkan dan menjaga keluarga, karena virus covid-19 ini sangat mudah menyerang siapa saja untuk itu kesadaran untuk menjaga kebersihan dan mengikuti protokol kesehatan sangat berguna untuk membantu dalam melindungi diri. Demikian pula pola hidup yang sehat dan berolahraga perlu dijaga agar tidak mudah merasa sters dalam menghadapi pandemi wabah virus covid-19. Firman mengatakan hal ini juga bisa membantu untuk mengurangi rasa cemas dikarenakan berita-berita covid yang semakin menakutkan serta pembatasan-pembatasan kegiatan luar rumah yang dikeluarkan oleh pemerintah.

“yang terpenting itu anjuran pemerintah di ikuti, kalau merasa cemas berlebihan usahakan cari sajalah kesibukan di rumah, berolahraga juga bisa dilakukan supaya tidak stres tinggal di rumah, supaya bisa juga segar pemikiran karena kalau tidak ada dikerja na ada terus juga berita-berita di dapatkan kayak mau merasa marah-marah terus”⁷⁰

Upaya mengelola emosi ketika berada dalam situasi pandemi ini menjadi penting karena hal ini juga salah satu faktor yang meningkatkan rasa kecemasan dan

⁶⁹P.Sultan “Masyarakat di kelurahan salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 26 Juli 2021”.

⁷⁰P.Sultan “Masyarakat di kelurahan salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 26 Juli 2021”.

panik ketika mendapati berita-berita tentang covid-19. Berdasarkan pernyataan dari informan ia selalu berusaha untuk mencari kesibukan guna melupakan rasa cemas yang berlebihan pada dirinya. Terlebih ia adalah kepala keluarga untuk itu penting baginya memberikan kekuatan kepada keluarga nya dan memberikan semangat di tengah pandemi ini agar tetap dapat menjalankan aktifitasnya.

Menurut informan ia sangat merasakan efek dari pemberitaan di media massa, ia merasa bahwa dengan melihat dan mendapati berita-berita melalui media massa banyak sekali perubahan yang berdampak signifikan pada kehidupan dan kesehariannya, yang awalnya informan sangat jarang menggunakan masker ketika ke masjid setelah mendapati pemberitaan tentang mudahnya virus covid-19 ini tertular ia kemudian selalu menggunakan masker ketika ke masjid ataupun keluar rumah.

“efeknya di? Kalau saya pikir-pikir sebelumnya wabah saya mi itu orang yang jarang sekali pakai masker kalau ke masjid dan keluar rumah karena susah ka saya rasa bernafas, tapi selama mewabah ini virus dan berita-berita juga buat takut dan kasih cemas jadi sekarang itu tidak pernah mi saya lupa untuk pake masker kalau mau ke masjid dan keluar ke rumah”⁷¹

Inform mengatakan bahwa terpaan pemberitaan covid-19 sangat signifikan memberikan dampak pada masyarakat terlebih jika pemberitaan yang beredar melalui media massa sangat berlebihan sehingga masyarakat semakin cemas dan panik. Pola hidup yang berubah karena efek dari tayangan berita-berita tentang covid juga terlihat jelas seperti menjauhi kerumunan, menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker dan tidak berjabat tangan kini masyarakat lakukan. Hal ini guna menjaga diri dari agar tidak terpapar virus tersebut. Kebiasaan sosial yang awalnya sangat erat di masyarakat kelurahan salo kini mulai memudar dikarenakan efek dan rasa cemas berlebihan masyarakat akibat berita-berita virus covid-19.

“banyak sekali perubahan sekarang masyarakat, yang awalnya masyarakat itu saling sapa dan jiwa sosial tinggi, tapi kalau dilihat sekarang sudah memudar

⁷¹H.Rahman, Masyarakat Kelurahan Salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 27 Juli 2021”.

mi bahkan sekarang itu jarang mi itu yang mau berjabat tangan mungkin karena merasa cemas dan takut semua karena kalau dari pemberitaan dilihat dan protokol kesehatan juga yang dari pemerintah juga itu melarang untuk berjabat tangan, mungkin karena itu semua mi dan saya juga begitu kalau di masjid sudah sholat tidak adami jabat tangan sesama jamaah langsung pulang saja”⁷²

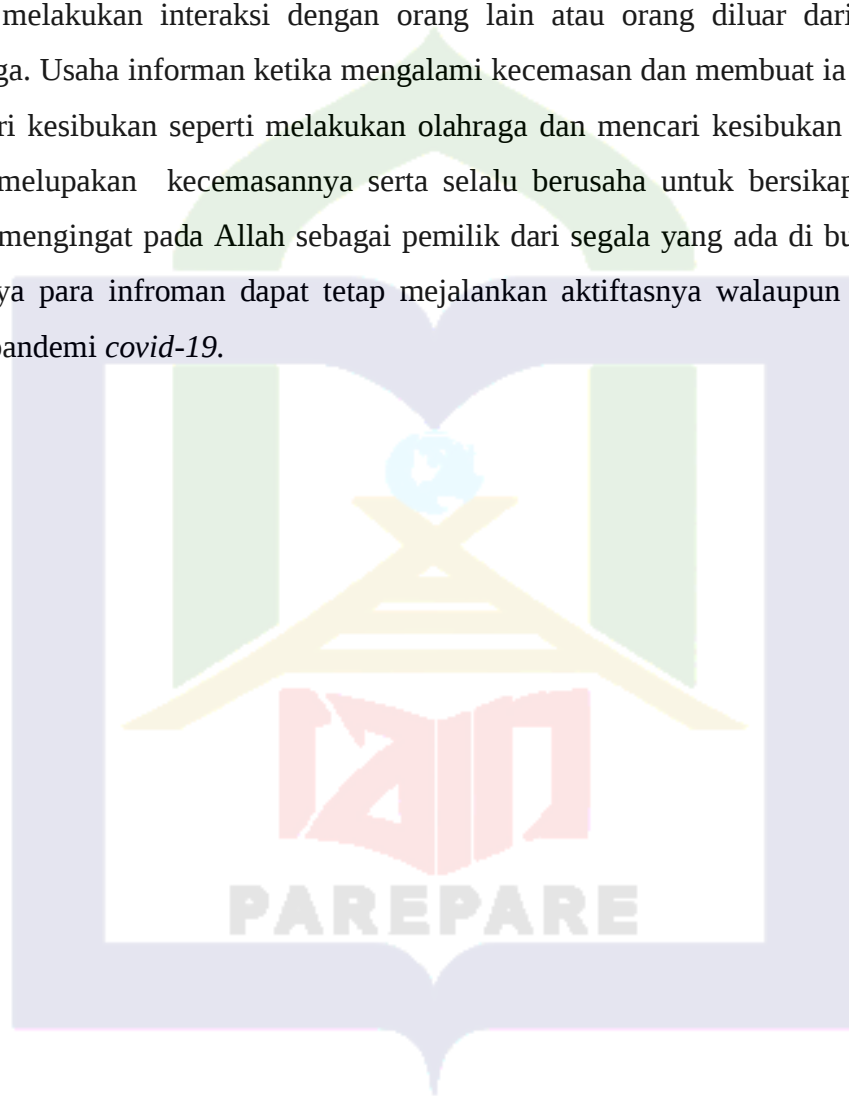
Berdasarkan pada hasil penelitian dengan beberapa informan telah menunjukkan bahwa informan merasakan kecemasan dan khawatir akan terpaan pemberitaan covid-19, para informan juga sangat merasakan efek pemberitaan dengan mengubah pola kehidupan dan kebiasaan keseharian mereka. Disamping itu para informan juga berusaha untuk tetap berpikiran positif agar perasaan cemas yang dialami tidak berlarut dan membuat informan merasa stres. Kemudian informan juga mengatakan bahwa kepentingan untuk selalu mengingat kepada sang pencipta karena dia adalah sebaik-baiknya penolong dan semua hal yang ada di bumi atas kehendak dari Allah, dan saling membantu dengan tetap mengikuti aturan pemerintah dan menjaga kebersihan diri juga lingkungan agar penyebaran virus covid-19 dapat terselesaikan dan kehidupan bisa kembali seperti sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa permasalahan utama pada masyarakat yang kecemasan yang tinggi karena pemberitaan yang melebihi-lebihkan di berbagai media massa. Sehingga masyarakat yang haus akan informasi terbaru tentang covid-19 ini tentu akan mendapati dan kemudian dari hal ini menjadi awal masyarakat merasakan kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan bahkan ada yang mengalami stres karena harus terus berada di lingkungan rumah.

Keadaan gambaran dari efek terpaan pemberitaan pada masyarakat di kelurahan salo kabupaten pinrang yang dijelaskan di atas secara langsung maupun tidak langsung dapat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola

⁷²H.Rahman, Masyarakat Kelurahan Salo, wawancara oleh penulis pada tanggal, 27 Juli 2021”.

kecemasan pada diri karena saat perasaan cemas berlebihan tubuh tentu akan mengaktifkan respon yang melawan sehingga energi dapat menyebabkan kelelahan baik secara mental dan fisik dan biasanya keadaan ini akan ditandai dengan gejala gangguan kecemasan sosial seperti perasaan cemas dan takut serta perasaan takut untuk melakukan interaksi dengan orang lain atau orang diluar dari lingkungan keluarga. Usaha informan ketika mengalami kecemasan dan membuat ia stres dengan mencari kesibukan seperti melakukan olahraga dan mencari kesibukan lainnya agar dapat melupakan kecemasannya serta selalu berusaha untuk bersikap positif dan selalu mengingat pada Allah sebagai pemilik dari segala yang ada di bumi sehingga akhirnya para infroman dapat tetap mejalankan aktiftasnya walaupun berada pada masa pandemi *covid-19*.



2. Pembahasan

1. Bentuk Pemberitaan Covid-19 di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang

a. Bentuk pemberitaan

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara informan di kelurahan salo, rata-rata informan/masyarakat menjelaskan bentuk pemberitaan covid-19 yang sering mereka dapati yakni terkait dengan bentuk pemberitaan berupa artikel/opini baik yang memuat penjelasan atau pendapat dari para ahli atau cendekiawan yang memberikan pemaparan terkait virus covid-19 ini di berbagai platform di media sosial. yang mana bentuk pemberitaan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang dimuat berdasarkan hasil gagasan seseorang (ahli, cendekiawan) yang memahami terkait virus covid-19 sehingga memberikan pemenuhan informasi bagi masyarakat.

2. Media Online dalam memperoleh informasi

a. Facebook

Penggunaan *Facebook* dalam memperoleh informasi covid-19 tentunya sudah tidak dapat dipungkiri hal ini didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin memudahkan dalam mendapatkan informasi banyaknya berita-berita baik berupa halaman-halaman artikel cendekiawan yang lebih mudah diakses serta didapatkan, durasi pemakaian aplikasi serta perhatian lebih dalam pemanfaatan media sosial ini menjadi solusi masyarakat mengetahui informasi terbaru. selain itu tidak adanya batasan usia dalam penggunaan aplikasi facebook. Salah satu akun yang memuat artikel tentang *covid-19* yakni informasi seputar *Covid-19* dimana pada platform tersebut ada banyak artikel yang berkaitan dengan *covid-19* serta terdapat beberapa artikel dari beberapa cendekiawan, pakar-pakar yang memberikan informasi seputar *covid-19*.

b. Google Chrome

Penggunaan *Google Chrome* dalam memperoleh informasi terkait covid-19 memiliki penggunaan yang sama dengan *facebook* yang mana sama-sama memudahkan masyarakat dalam memberikan informasi. Kadang kala sumber

informasi yang ada di *facebook* merupakan tiruan atau Salinan dari Google Crome sehingga masyarakat memiliki peluang yang besar dalam memperoleh informasi.

3. Efek terpaan pemberitaan Covid-19

a. pengetahuan masyarakat terkait bahaya virus covid-19

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada masyarakat dan beberapa informan mengungkapkan bahwa efek terpaan pemberitaan selain menimbulkan rasa kecemasan dan kekhawatiran yang menyebabkan kebiasaan pada masyarakat dalam berinteraksi semakin berkurang didasari pada kepercayaan mudahnya penularan virus dan membuat lebih membatasi diri. Selain itu efek lainnya yakni terkait perkembangan dan bahaya penularan virus covid-19 mudah masyarakat ketahui sehingga masyarakat lebih waspada dan selalu taat protocol kesehatan guna saling bekerjasama dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19 ini sehingga kehidupan masyarakat dapat kembali normal kemudian lebih menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

b. Bentuk kecemasan masyarakat

Bentuk kecemasan masyarakat dalam menyikapi pemberitaan di media sosial lebih mengarah pada bentuk kecemasan sosial yang mana kecemasan ini berorientasi pada rasa takut dan cemas yang berlebihan terhadap situasi sosial serta interaksi dengan orang lain semakin jelas tertutup setelah mendapatkan pemberitaan covid-19. Selain itu ada pula informan yang kecemasaannya terarah pada kecemasan yang obsesif yang mana kecemasan ini orientasinya sering berpikiran negaif yang menyebabkan rasa khatirnya semakin bertambah serta tidak mudah menerima pendapat dan membatasi diri dan mempercayai berdasarkan kenyataan atau fakta yang sudah mereka lihat secara langsung.

Kecemasan terbagi dalam 4 bagian diantaranya kecemasan umum, gangguan panik, kecemasan sosial dan kecemasan obsesiv. Sehingga berdasarkan pada hasil dari data wawancara peneliti di lokasi, peneliti dapat menyatakan bahwa masyarakat di kelurahan salo mengalami kecemasan akibat efek dari pemberitaan covid-19 melalui media-media online yang berupa artikel yang banyak mereka

dapatkan/peroleh dari pemanfaatan media *facebook* sehingga kecemasan masyarakat di kelurahan salo termasuk dalam kecemasan sosial dan kecemasan obsesif dimana merujuk pada data yang didapatkan peneliti indikator dari kedua kecemasan ini sangat terlihat dan sangat menonjol di masyarakat yang memberikan informasi. Salah satu gambaran masyarakat mengalami gangguan kecemasan sosial yakni mereka membatasi diri dan mengurangi diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengalami rasa takut juga cemas ketika berada di kerumunan orang banyak. Gambaran masyarakat yang mengalami kecemasan obsesif yakni selalu merasakan kegelisahan, selalu berfikir negatif dan lebih waspada lebih menaati protokol kesehatan.

c. Terpaan pemberitaan dapat menciptakan tingkat kecemasan masyarakat berdasarkan pada 3 indikator yang dikaitkan dengan data hasil penelitian sebagai berikut.

1. Frekuensi atau seberapa sering seseorang menggunakan media dan mengonsumsi isi pesan dari media. Berdasarkan data peneliti frekuensi masyarakat di kelurahan salo kabupaten pinrang dalam menggunakan atau memanfaatkan media dapat diakumulasi bahwa masyarakat di kelurahan salo termasuk dalam masyarakat yang sangat aktif dalam memanfaatkan media sosial sehingga penggunaan media *handphone* sangat sering mereka manfaatkan dalam sehari.

2. Durasi hal ini berkaitan dengan seberapa lama seseorang menggunakan media dan mengonsumsi isi pesan. Berdasarkan hasil akumulasi data peneliti terhadap durasi penggunaan media pada masyarakat di kelurahan salo data wawancara menunjukkan tingkat durasi penggunaan media sosial 5-7 jam setiap harinya.

3. Atensi atau tingkat perhatian yang diberikan seseorang dalam menggunakan dan mengonsumsi isi pesan dan berita. Berdasarkan hal itulah mengapa informan I, II, III sampai dengan informan ke VII, mengalami perasaan

cemas dan khawatir. Karena tingginya rasa ingin tahu dan kebutuhan informasi menjadi perhatian penting dalam kesehariannya. Hal ini juga memicu para informan untuk saling menjaga satu sama lain dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta selalu mengingat pada sang pencipta yakni Allah karena ia adalah tempat dan penolong bagi umatnya. Kemudian meninjau dari teori yang digunakan dalam membedah permasalahan ini tentu dapat dilihat pada BAB II dan telah dibuktikan pada hasil penelitian ini pada ketujuh informan dari masyarakat di kelurahan salo kabupaten pinrang.

4. Kaitan Pembahasan dengan teori-teori

a. Teori Agenda Setting

Teori agenda setting yakni penyatuan dua teori yang erat kaitannya dengan konsep framing sehingga teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana karakteristik dalam komunikasi. Teori agenda setting terjadi karena media massa menjadi penyaring informasi yang harus selektif dalam menyampaikan berita. Agenda setting terbagi atas 3 bagian yakni, agenda media, agenda khalayak agenda kebijakan. Berdasarkan pada data hasil wawancara peneliti pada masyarakat di kelurahan Salo kabupaten pinrang peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat di kelurahan salo masuk pada dampak pada agenda media yang mana pada agenda media ini ada 3 indikator yang tentunya berkaitan dengan hasil penelitian peneliti, *visibility* (jumlah dan tingkat menonjolnya berita) adapun pada indikator ini jika dilihat dari data seringnya masyarakat di kelurahan salo dalam memperoleh informasi yang sama yakni terkait dengan Virus Covid-19 sehingga indikator ini berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian *audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), berdasarkan data berita yang berupa artikel sangat sering didapatkan dan tentunya berkaitan dengan virus-19 selanjutnya *valence* (valensi) terkait dengan menyenangkan atau tidaknya pemberitaan peristiwa, nah hal ini masuk pada efek dari pemberitaan yang di dapatkan masyarakat yang berupa artikel, opini dan berdasarkan pada data penelitian peneliti menyimpulkan bahwa tingkat dan efek menyenangkan atau tidak menyenangkannya suatu peristiwa/pemberitaan yang di dapatkan oleh masyarakat

berbeda-berada ada beberapa masyarakat yang sangat merasakan kekhawatiran dan takut ketika mendapati pemberitaan (Artikel) yang berkaitan dengan covid-19, adapula masyarakat yang awalnya merasa tidak percaya namun ketika sudah mendapati bukti secara langsung dan dengan pemanfaatan media sehingga merasa percaya dan lebih waspada serta lebih taat dalam mengikuti protokol kesehatan, bahkan ada pula masyarakat yang sangat tertutup dan sangat mengurangi interaksi dengan masyarakat lain guna menghindari terpaparnya virus covid-19 seperti yang mereka dapatkan melalui artikel-artikel di media-media informasi.

4. Pembahasan terkait kecemasan

Kecemasan yakni perasaan ketakutan terhadap hal-hal yang belum terjadi. Kecemasan muncul apabila seseorang berada dalam keadaan diduga akan merugikan dan mengancam dirinya, serta tidak mampu menghadainya. Sehingga perasaan cemas tercipta oleh diri sendiri yang dapat ditandai dengan perasaan khawatir dan takut yang berlebihan terhadap sesuatu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul “Terpaan Pemberitaan *Covid-19* Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat di Kelurahan Salo Kabupaten Pinrang”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan akhir berdasarkan pada metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Gambaran bentuk pemberitaan covid-19 yang sering diakses masyarakat di kelurahan salo kabupaten pinrang dari masing-masing informan yang telah diwawancarai mengatakan bahwa bentuk pemberitaan yang sering diakses melalui media massa bentuk pemberitaan Artikel/Opini yang berupa artikel, opini serta pendapat dari para cendekiawan. Hal ini dijelaskan oleh informan karena kebutuhan informasi dan keingintahuan mereka terhadap perkembangan terbaru virus *Covid-19* yang sedang mewabah dan menjadi kasus yang mendunia.
2. Gambaran efek terpaan pemberitaan dapat memengaruhi kecemasan masyarakat di kelurahan salo kabupaten pinrang dari masing-masing informan yang diwawancarai merasakan kecemasan dan kekhawatiran tersendiri kemudian dari pernyataan ketujuh informan juga menyatakan bahwa mereka sangat merasakan efek dari terpaan pemberitaan di samping mereka memang membutuhkan informasi terbaru mereka juga merasakan perubahan dalam kehidupannya, informan sangat meminimalisir untuk berada di kerumunan orang begitupun informan lainnya mereka yang selalu menjaga kebersihan dan selalu mencuci tangan serta selalu menggunakan masker ketika berada di luar rumah dan tidak melakukan jabat tangan dikarenakan efek tayangan pemberitaan covid-19 tentang larangan untuk saling bersentuhan dalam hal ini

berjabat tangan. Selain itu efek lainnya yakni masyarakat lebih waspada dan membatasi diri dalam berinteraksi.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat, dalam menghadapi situasi pandemi seperti saat ini sebisa mungkin dalam memanfaatkan media massa untuk tetap jeli dan waspada serta mampu memilah pemberitaan-pemberitaan di media sehingga tidak menimbulkan rasa kecemasan yang berlebihan serta penting untuk saling bekerja sama dengan saling mengajak dan mengingatkan sesama masyarakat guna mematuhi protokol kesehatan serta selalu mengingat kewajiban sebagai umat muslim. Kemudian selalu mengedepankan pikiran positif dan serta menjaga pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi sikap mengeluh tidak mudah menyerah selalu bersemangat saling memotivasi serta saling mendukung dan membantu satu sama lain serta memiliki tekad dalam membantu pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran dengan mengikuti protokol kesehatan.
2. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis berharap skripsi ini memberikan kontribusi dan gambaran sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengerjakan skripsi yang berkaitan dengan Terpaan pemberitaan *Covid-19* dan untuk menghadapi sebuah tantangan yang memicu terjadinya tingkat kecemasan masyarakat untuk itu menjadi peranan penting sebagai seorang komunikator menyampaikan pesan atau berita yang bermanfaat kepada komunikator agar tidak menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran serta memberikan efek yang positif kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Bugin, Burhan, 2004., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Basrowi & Suwandi, 2019. *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta).
- Bugin,2010. *Penelitian Kulatitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Predana Media Grup).
- Bungin, Burhan,2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Bungin , Burhan,2013. *Metode Penelitian Kuantitafi*, (Jakarta: kencana).
- Dananjaya,Angga, 2011. *Pengaruh Terpaan Media Terhadap Kecemasan Warga”(Studi Kasus Pemberitaanledakan Tabung Gas LPG3 Kilogram Di Harian Radar; Serang Banten.*
- Danim, Sudarwan, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta).
- Effendy, Uchjana, Onnong, 2002. *Ilmu , Teori dan Filsafat Komunikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Emzir, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: kencana).
- Gunarsa, SD dan Gunarsa YSD, *Psikologi Keperawatan. Edisi I* (Jakarta: BPK Gunung Mulia),
- Herdiansyah , Haris, 2013. *Wawancara Observasi dab Fokus Group* (Jakarta: Rada Grafindo Persada).
- H.Rahman, Masyarakat Kelurahan Salo, wawancara oleh penulis di rumah informan, 27 juli 2021
- Kementrian Agama RI.2011, *Al Quran 20 baris terjemahan* (Bandung:Mikraj Khazana Ilmu)
- Kementrian Agama RI, *AlQuran dan Terjemahannya*, h.70
- Linayanigsih, Fitria, *Kecemasan Mahasiswa fakultas Psikologi, Mahfudz , Ali,(2020) “Pengaruh Terpan Berita TV tentang Covid-19 terhadap tingkat kecemasan masyarakat di desa Kaladan Jaya”,* Kalang Jaya.
- Musyasaroh ,Hanifah, Dll, 2020. *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, (Cilacap, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakt (LP2M) Universitas Nahdatul Ulama Al Gazali (UNUGHA)
- Mahmud ,Muslimin, (2016) *“Tuntutan Peneulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah”*, Malang: Selaras.

- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana).
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Rahayau, Oktavi, Asy'ari .2020. *Pengertian Covid-19 dan bentuk partisipasi dalam menangannya*.
- Rachmat , Kriyantono, (2006), *"Riset Komunikasi"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Rijali, Ahmad, (2018) *"Analisis Data Kualitatif"*, Jurnal Alhadharah, Banjarmasin: Universitas Antasari Banjarmasin.
- Shihab , Quraish, M. *Tafsir al-misbah; Pesan, Kesan dan keserasian Al-Quraan*, Vol.14.,139
- Satori , Djam'an, dan, Komariah, Aan, (2017) *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cet.15, Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.15, Bandung: Alfabet).
- Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sitoyo, Sandu, Sodik ,Ali,(2015), *"Dasar Metodologi penelitian"*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Tamburaka, Apriadi, 2012, *Agenda Setting media massa* (Jakarta: Rajawali pers, 2012).

Sumber Media Online

- Annisa, fitri ,Dona, & Ifdil, *Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia)*, (Konselor, Universitas Negeri padang, 2016).h .97
<file:///C:/Users/lenovo/Downloads/6480-12881-1-PB.pdf> (20 Februari 2021)
- Almawati, *faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis pada pasien di rumah sakit Dr.Wahidin Sudirohusodo makassar*. (Fakultas ilmu kesehatan Universitas Negeri Alauddin Makassar 2010)
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3422/1/SALMAWATI.pdf> (20 Februari 2021)
- Rizki, Amalia, Maharani & Pangestu, Edriana, *jurnal, Pengaruh terpaan media sosial instagram terhadap citra destinasi dan dampaknya pada keputusan berkunjung*, (Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Briwijaya, Malag)
<https://media.neliti.com/media/publications/186212-ID-pengaruh-terpaan-media-sosialinstagram.pdf> (20 Februari 2021)
- Wardhana, Walid 201*Teori dan Model Komunikasi Massa Teori Jarum Hipodermik* (Hypodermic Needle Model. Dapat diakses pada laman https://www.academia.edu/7344437/Teori_dan_Model_Komunikasi_Massa_Teori_Jarum_Hipodermik_Hypodermic_Needle_Model.

